

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK MELALUI  
MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK MELATI 2  
SAMBOJA BARAT**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SITI KHOIRIAH**  
**NPM.2286207031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDIYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK MELALUI  
MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TK MELATI 2  
SAMBOJA BARAT**

**SKRIPSI**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini**

Oleh :

**SITI KHOIRIAH**  
**NPM.2286207031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDIYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

## **SURAT PERSYARATAN KEASLIAN LAPORAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khoiriah

NPM : 2286207031

Prpgram Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berpikir Simbolik Melalui Media  
Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Samboja Barat

Menyatakan bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat -pendapat orang yang tertulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda,08 Maret 2026



Siti Khoiriah  
2286207031

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENINGKATAN BERPIKIR SIMBOLIK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SAMBOJA BARAT SKRIPSI

SITI KHOIRIAH  
NPM. 2286207031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam  
Samarinda  
Tanggal 13 April 2026

#### TIM PENGUJI

| Nama/ Jabatan                                                      | Tanda Tangan                                                                                       | Tanggal                |
|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Nama Ketua/Sekretaris Tim                                          |                                                                                                    |                        |
| Mahkamah Brantasari,M.Pd<br>NIDN. 1119117801                       | (.....  .....)   | (.....13/04/2026.....) |
| Pembimbing 1<br>Rizqi Syafrina,M.Psi.,Psikolog<br>NIDN. 1101118501 | (.....  .....)  | (.....13/04/2026.....) |
| Pembimbing 2<br>Dr.Hj.Andi Aslindah,M.Pd<br>NIDN. 1101067501       | (.....  .....) | (.....13/04/2026.....) |
| Penguji<br>Dr.Hanita, M. Pd<br>NIDN. 1130098703                    | (.....  .....)  | (.....13/04/2026.....) |

Samarinda, 13 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan:


Dr. Nur Agus Salim, M. Pd  
NIK. 2022.084.293

## MOTTO

*Langkahku mungkin pelan, namun tak pernah berhenti;  
jatuhku mungkin berulang, namun tak pernah menyerah.”*

## PERSEMBAHAN

BISMISLAHIRROHMANNIRROHHIM

Dengan penuh rasa syukur kepada tuhan yang maha esa, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas segala cinta dan kepercayaan yang selalu menguatkanmu hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada suami ku serta keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa dalam setiap proses yang kulalui.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, membantu, dan menemani dalam suka maupun duka selama proses ini.
5. Rekan-rekan guru yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta dukungan yang sangat luar biasa.
6. Serta untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah berjuang, tidak menyerah, dan tetap kuat hingga titik ini.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenai Huruf Melalui Media Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati Samboja Barat” dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mendapatkan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, terima kasih atas kemudahan birokrasi yang diberikan kepada peneliti.
3. Ibu Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Terima kasih atas segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang menjadi

penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.

4. Ibu Dr.Andi Aslindah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, dan motivasi yang diberikan dalam membimbing peneliti. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang Ibu berikan, yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa bangga, peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
5. Ibu Reni Ardiana, M.Pd, selaku Dosen Wali peneliti, atas ilmu, bimbingan, motivasi dan arahan yang Ibu berikan selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa selama melakukan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak dan Mama yang telah memberikan segala kebutuhan dan memberikan tempat ternyaman sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Terutama para Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing peneliti selama perkuliahan. Rasa hormat dan bangga, peneliti bisa berkesempatan diajarkan dan dibimbing oleh para Ibu dosen. Semoga Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan dalam lindungan Allah SWT.
8. Seluruh staff Tata Usaha Prodi, Fakultas, dan Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang

telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi peneliti selama perkuliahan.

9. Para peserta didik TK Melati 2 dan Kepala Sekolah TK Melati 2 Ibu Jamilah, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Melati 2 samboja barat
10. Keluarga dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2022 yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
11. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. membalas ketulusan hati dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca dan memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Samboja, 15 Maret 2026  
Peneliti

Siti Khoiriah  
2286207031

## ABSTRAK

**Siti Khoiriah, 2026.** *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Media Gambar pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Melati 2 Samboja Barat.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibawah Pembimbing Rizqi Syafrina M.Psi., Psikolog sebagai Pembimbing I dan Dr. Andi Aslindah M.Pd sebagai Pembimbing II.

Rendahnya kemampuan berpikir simbolik anak usia 4–5 tahun di TK Melati 2 Samboja Barat. Hal ini terlihat dari kesulitan anak dalam mengenal simbol angka dan huruf serta menghubungkan konsep bilangan dengan jumlah benda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak melalui penggunaan media gambar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 8 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan keberhasilan ketercapaian hanya 25% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada Siklus I, terjadi peningkatan 75% pada kategori BSH. Pada Siklus II, seluruh anak (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar efektif dalam membantu anak memahami konsep simbolik secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, media gambar juga mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta kepercayaan diri anak. Dengan demikian, penggunaan media gambar direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini; Berpikir Simbolik; Media Gambar

## ABSTRACT

**Siti Khoiriah, 2026.** *Improving Symbolic Thinking Skills Through Picture Media in Children Aged 4–5 Years at TK Melati 2 Samboja Barat.* Undergraduate Thesis, Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervised by Rizqi Syafrina, M.Psi., Psychologist (Advisor I) and Dr. Andi Aslindah, M.Pd (Advisor II).

The low level of symbolic thinking skills among children aged 4–5 years at TK Melati 2 Samboja Barat was indicated by difficulties in recognizing number and letter symbols and in relating numerical concepts to quantities of objects. This study aimed to improve children’s symbolic thinking skills through the use of picture media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 8 children. The results showed a significant improvement in children’s symbolic thinking skills in each cycle. In the pre-action stage, achievement was only 25% in the “Developing as Expected” (BSH) category. In Cycle I, it increased to 75% in the same category. In Cycle II, all children (100%) reached the “Very Well Developed” (BSB) category. This improvement indicates that picture media is effective in helping children understand symbolic concepts in a more concrete and engaging way. Additionally, picture media enhances children’s learning interest, concentration, and self-confidence. Therefore, the use of picture media is recommended as an effective learning strategy to develop symbolic thinking skills in early childhood.

**Keywords:** Early Childhood; Symbolic Thinking; Picture Media

## RIWAYAT HIDUP



Siti khoiriah, lahir pada tanggal 1 November 1985 di Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sujimun dan Ibu Ariani.

Pendidikan formal dimulai dari tahun 1991 di Sekolah Dasar 015 Salok Api Laut dan lulus tahun 1997. kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTS Hidayatul Mustaqim di Gunung Tembak dan lulus di tahun 2000. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah di SMAN7 Lamaru dan lulus di tahun 2003. Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang dimulai tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). pada tahun 2025 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Kuala kecamatan Samboja Kutai Kartanegara, pada bulan Agustus, kemudian setelah itu melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) pada bulan september sampai November 2025 di TK Melati 2 Samboja Barat Kutai Kartanegara.

## DAFTAR ISI

|                                   |      |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                | i    |
| LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN ..... | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....            | iii  |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....        | iv   |
| KATA PENGANTAR.....               | v    |
| ABSTRAK.....                      | viii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....         | ix   |
| DAFTAR ISI.....                   | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....              | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                 | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....                | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                              |   |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang.....       | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah.....      | 7 |
| D. Rumusan Masalah .....     | 7 |
| E. Tujuan Penelitian.....    | 7 |
| F. Kegunaan Penelitian ..... | 8 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Konseptual Berpikir Logis.....             | 11 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan.....                  | 27 |
| C. Kerangka Berpikir (Rancangan Pemecahan Masalah)..... | 29 |
| D. Hipotesis Tindakan.....                              | 31 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| A. Desain Penelitian Tindakan.....            | 32 |
| B. Waktu Penelitian.....                      | 33 |
| C. Deskripsi Tempat Penelitian.....           | 34 |
| D. Subyek dan Karakteristiknya.....           | 35 |
| E. Skenario Tindakan.....                     | 37 |
| F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 42 |

|                                        |            |
|----------------------------------------|------------|
| G. Kriteria Keberhasilan Tindakan..... | 45         |
| <b>BAB IV</b>                          |            |
| A. Hasil penelitian.....               | 49         |
| B. Pembahasan.....                     | 95         |
| C. Temuan Penelitian.....              | 97         |
| D. Keterbatasan Penelitian.....        | 98         |
| <b>BAB V SIMPULAN,SARAN.IMPLENTASI</b> |            |
| A. Simpulan.....                       | 99         |
| B. Implentasi.....                     | 100        |
| C. Saran.....                          | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>             | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                   | <b>105</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                       | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1 Lembar Observasi.....      | 102            |
| Lampiran 2 Lembar RPPH.....           | 105            |
| Lembar 3 Lembar anekdot .....         | 110            |
| Lembar 4 Lembar Pembelajaran.....     | 114            |
| Lembar 5 Lembar Foto Anak .....       | 118            |
| Lembar 6 Lembar Ijin Penelitaian..... | 130            |

## DAFTAR TABEL

|                                                               | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 25             |
| Tabel 3.1. Skoring 27.....                                    | 40             |
| Tabel 3.2 Instrumen lembar observasi.....                     | 42             |
| Tabel 3.3 Kategori Penilaian.....                             | 46             |
| Tabel 4.1 Observasi PraTindakan.....                          | 49             |
| Tabel 4.2 Data Indikator Pratindakan.....                     | 51             |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Pratindakan.....                       | 53             |
| Tabel 4.4 Observasi Siklus 1 Pertemuan 1.....                 | 56             |
| Tabel 4.5 Data Indikator Siklus 1 Pertemuan 1.....            | 58             |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Siklus 1 Pertemuan 1.....              | 60             |
| Tabel 4.7 Observasi Siklus 1 Pertemuan 2.....                 | 62             |
| Tabel 4.8 Data Indikator siklus 1 pertemuan 2.....            | 63             |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi siklus 1 pertemuan 2.....              | 66             |
| Tabel 4.10 Rekapitulasi Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....       | 67             |
| Tabel 4.11 Observasi Siklus 2 Pertemuan 1 .....               | 73             |
| Tabel 4.12 Data Indikator Siklus 2 Pertemuan 1.....           | 74             |
| Tabel 4.13 Rekapitulasi Siklus 2 Pertemuan 1.....             | 77             |
| Tabel 4.14 Observasi Siklus 2 Pertemuan 2.....                | 79             |
| Tabel 4.15 Data Indikator Siklus 2 Pertemuan 2.....           | 80             |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Siklus 2 Pertemuan 2.....             | 83             |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....       | 86             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                   | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 3.1 Kerangka Pikir .....                   | 28             |
| Gambar 4.1 Grafik Siklus 1 dan 2.....             | 69             |
| Gambar 4.2 Grafik Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2..... | 87             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak pra sekolah serta balita adalah individu yang berada dalam fase pertumbuhan serta perkembangan yang cepat dan krusial, yang akan berpengaruh pada masa depan mereka. Kelompok usia ini mencakup rentang 0 sampai usia 8 tahun. Berk menyampaikan bahwa pada zaman ini, pertumbuhan dan perkembangan di berbagai bidang berlangsung sangat cepat dalam siklus hidup manusia. Maka metode pembelajaran untuk anak harus disesuaikan dengan karakteristik tiap tahap perkembangannya (Sujiono, 2021).

Pendidikan pada masa anak usia dini berperan penting sebagai fondasi bagi perkembangan mereka secara menyeluruh, khususnya dalam aspek kemampuan berpikir yang mulai terbentuk sejak usia kecil. Antara usia 4 hingga 5 tahun, anak-anak berada dalam periode yang sangat penting untuk perkembangan mereka, di mana otaknya tumbuh dengan cepat dan sangat peka terhadap berbagai jenis rangsangan. Karenanya, pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini harus dilakukan secara rutin dan disesuaikan terhadap perkembangan mereka agar dapat mengembangkan potensi kognitif secara optimal, termasuk kemampuan berpikir simbolik, berpikir logis, serta pemecahan masalah sederhana sebagai bekal dalam menempuh jenjang Pendidikan berikutnya

Anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun sedang dalam tahap perkembangan kemampuan berpikir mereka yang ditandai dengan munculnya kemampuan berpikir simbolik serta logis sederhana. Pada usia ini, menurut Jean Piaget, anak termasuk dalam tahap praoperasional, yaitu periode saat anak mulai memakai simbol seperti gambar dan benda sebagai representasi objek lain serta mulai memahami hubungan sebab-akibat secara sederhana, meskipun cara berpikirnya masih bersifat intuitif dan belum terstruktur (Piaget, 1964 dalam Arifin, 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh Santrock yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional telah mampu mengenali pola, mengelompokkan, dan mengurutkan objek berdasarkan ciri tertentu, namun kemampuan tersebut masih sangat bergantung pada pengalaman konkret dan stimulasi yang berkesinambungan (Santrock, 2021). Selanjutnya, Sujiono menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak umur 4 sampai 5 tahun dapat meningkat secara optimal jika diberikan stimulasi yang tepat sejak dini dengan aktivitas belajar yang diselaraskan dengan ciri khas serta kebutuhan perkembangan anak (Sujiono, 2021).

Menurut Jean Piaget, berpikir simbolik merupakan kemampuan anak untuk memakai simbol, seperti gambar, kata, angka, maupun benda, sebagai representasi dari objek atau peristiwa yang tidak hadir secara langsung. Kemampuan ini mulai berkembang pada tahap praoperasional, yaitu pada anak usia 2 sampai 7 tahun, dan menjadi dasar penting dalam proses belajar anak usia dini hal ini memberi kesempatan bagi anak untuk memahami konsep secara abstrak melalui pengalaman konkret (Piaget, 1964 dalam Arifin, 2023).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Vygotsky menyatakan bahwa berpikir simbolik berperan sebagai alat kognitif yang membantu anak mengembangkan bahasa, imajinasi, serta kemampuan memahami makna melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol dalam aktivitas belajar (Vygotsky, 1978 dalam Wahyuni et al., 2025). Selain itu, Sujiono menjelaskan bahwa kemampuan berpikir simbolik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak usia dini, karena melalui simbol anak dapat mengenali konsep awal membaca, berhitung, serta memahami hubungan antara gambar, lambang, dan makna. Oleh karena itu, pengembangan berpikir simbolik anak perlu diberi rangsangan sejak awal melalui pembelajaran yang menarik, jelas dan sesuai dengan pertumbuhan serta sifat alami anak.

Berdasarkan pandangan Jean Piaget, anak berusia antara 4 hingga 5 tahun terletak di fase praoperasional, yaitu periode perkembangan kognitif ketika anak mulai mampu memanfaatkan simbol-simbol seperti gambar, kata, dan benda untuk mewakili objek maupun peristiwa yang tidak terlihat secara langsung (Piaget, 1964 dalam Arifin, 2023). Pada fase ini, kemampuan berpikir simbolik berperan penting sebagai landasan dalam proses pembelajaran, karena melalui simbol anak dapat memahami konsep, menyampaikan gagasan, serta mulai mengembangkan pemikiran logis sederhana. Selaras terhadap pendapat tersebut, Santrock mengatakan bahwasanya kemampuan berpikir simbolik memfasilitasi rangkaian belajar sehingga anak dapat belajar secara optimal dengan bantuan media visual serta pengalaman yang konkrit. Sehingga anak

lebih mudah memahami dan memaknai lingkungan di sekitarnya (Santrock, 2021).

Indikator kemampuan berpikir simbolik bagi anak usia dini dikenali lewat beberapa aspek, salah satunya kemampuan mengenali dan menggunakan simbol, gambar, serta lambang untuk merepresentasikan objek atau peristiwa nyata. Anak yang punya kemampuan berpikir simbolik yang baik mampu menghubungkan gambar dengan benda sebenarnya, memahami makna simbol tertentu, serta menggunakan lambang sederhana dalam kegiatan bermain dan belajar. Melalui kemampuan ini, anak dapat mengekspresikan ide, memahami konsep secara visual, dan membangun pemahaman awal terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga berpikir simbolik menjadi aspek penting dalam mendukung proses belajar serta perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Melati 2, tampak bahwasanya anak berusia 4-5 tahun masih belum memiliki kemampuan berpikir simbolik yang optimal, terbukti dari banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam hal mengenali dan menghubungkan simbol dengan objek nyata, seperti memahami makna gambar, lambang, atau tanda sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Anak juga belum sepenuhnya mampu menggunakan gambar atau simbol untuk mengekspresikan ide dan memahami konsep yang diberikan guru. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan belum sepenuhnya mendukung perkembangan berpikir simbolik anak, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang lebih menarik, realistis, serta selaras dengan perkembangan anak, di antaranya adalah dengan menggunakan media gambar.

Kurangnya perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak di TK Melati 2 dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya terbatasnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang selaras dengan ciri khas anak usia dini. Jalannya proses pembelajaran yang masih banyak menggunakan penjelasan lisan dan cara belajar yang monoton membuat anak kurang terlibat secara aktif. Padahal, anak usia 4 sampai 5 tahun lebih mudah mengerti pembelajaran melalui pengalaman langsung dengan media yang menarik dan bersifat visual. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya media gambar, menyebabkan anak belum mendapatkan stimulasi yang cukup untuk menghubungkan simbol, gambar, atau lambang dengan objek nyata, sehingga cara berpikir simbolik anak belum meningkat secara optimal.

Media gambar merupakan media pembelajaran yang efektif menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Menurut Arsyad, penggunaan gambar membantu anak mengerti berbagai konsep dengan cara yang lebih nyata, informasi disajikan dalam bentuk visual yang mudah dikenali dan diingat. Gambar berperan sebagai simbol yang mewakili benda atau objek nyata, sehingga memudahkan anak dalam menghubungkan antara simbol serta arti yang terdapat di dalamnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sujiono menyatakan penggunaan media gambar dalam proses belajar bagi anak usia dini dapat merangsang perkembangan kognitif mereka, khususnya kemampuan berpikir simbolik, melalui aktivitas mengamati, mengenali, dan menafsirkan gambar. Selain itu, Santrock menjelaskan bahwa anak pada tahap praoperasional lebih mudah belajar melalui media visual dan konkret, karena

media gambar membantu anak memahami lingkungan secara lebih bermakna serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik secara optimal.

Menurut Arsyad, media gambar memiliki keunggulan karena menyajikan informasi secara visual dan nyata, sehingga membantu anak memperjelas konsep yang semula abstrak dapat dibuat lebih konkret dan mudah dimengerti. Selain itu, ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan konsentrasi serta keinginan belajar anak, karena cocok dengan karakteristik anak usid dini yaitu lebih banyak belajar melalui visual indera penglihatan (Arsyad, 2022).

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sujiono) mengemukakan bahwa media gambar sangat sesuai dengan dunia anak karena menampilkan objek-objek yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Penggunaan media gambar memudahkan anak dalam mengenali simbol, gambar, dan lambang serta membantu menghubungkan gambar dengan objek nyata secara bermakna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock, anak pada tahap praoperasioanl lebih mudah memahami serta mengingat informasi bila disajikan dengan memanfaatkan media yang konkret dan menarik, gambar menjadi elemen penting yang mendukung perkembangan kemampuan anak dalam berpikir simbolik (Santrock, 2021).

Karena latar belakang masalah tersebut, peneliti berminat untuk meneliti mengenai "Peningkatan Kemampuan Berpikir Simbolik melalui Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati 2 Samboja Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Melati 2, kemampuan berpikir simbolik pada anak umur 4 sampai 5 tahun belum berkembang optimal, terlihat dari kesulitan yang mereka alami dalam mengenali simbol dan gambar serta mengaitkannya dengan benda nyata di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran yang masih minim variasi media dan metode menyebabkan anak kurang berminat dan tidak memperoleh rangsangan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **C. Batasan Masalah**

- 1) Penelitian ini hanya melibatkan siswa berusia 4 sampai 5 tahun di TK Melati 2 Samboja Barat
- 2) Studi ini hanya difokuskan pada media gambar

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media gambar di TK Melati 2?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak berusia 4-5 tahun melalui penggunaan media gambar di TK Melati 2

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menyumbangkan pemikiran pada pengembangan teori pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir simbolik.
- b. Menambah kajian ilmiah mengenai penggunaan media gambar sebagai sarana pengembangan kognitif anak usia 4–5 tahun.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Kegunaan Bagi Siswa**

- 1) Membantu anak dalam hal berpikir secara simbolik secara optimal, khususnya dalam mengenali simbol, gambar, dan lambang.
- 2) Memperkuat kemampuan anak dalam mengaitkan gambar atau simbol dengan objek nyata di sekitarnya.
- 3) Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, serta tidak membosankan melalui pemanfaatan media gambar.
- 4) Mengajak anak menjadi lebih aktif, fokus, dan tertarik pada kegiatan pembelajaran.
- 5) Membantu anak menangkap konsep pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **b. Kegunaan Bagi Guru**

- 1) Menjadi pedoman untuk guru dalam menentukan serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, khususnya gambar, untuk memperkuat kapasitas berpikir simbolik pada anak berusia antara 4 hingga 5 tahun
- 2) Membantu guru mengembangkan variasi pendekatan belajar yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan ciri perkembangan anak.
- 3) Menyajikan contoh bagi guru tentang cara menstimulasi pengembangan kemampuan berpikir simbolik anak secara efektif lewat aktivitas belajar yang menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelas sehingga anak menjadi lebih aktif, tertarik, dan lebih mudah memahami simbol, gambar, serta lambang.

#### **c. Kegunaan Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah dengan adanya peningkatan kemampuan siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 3) Sebagai acuan bagi guru mata ajaran lain dalam merancang model pembelajaran yang bervariasi

#### **d. Kegunaan Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan serta pemahaman peneliti tentang pengembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini lewat pemanfaatan media gambar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung dalam menyusun dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efisien, menyenangkan, dan cocok dengan tahap perkembangan anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Pada laporan penelitian, bagian uraian konseptual memuat berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan pokok penelitian yang diteliti. Pada studi ini, gambar dipakai sebagai media belajar yang disusun untuk menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, konkret, serta berdasarkan tahap perkembangan anak berusia 4 hingga 5 tahun. Gambar dipilih sebagai media karena mampu mempermudah anak mengerti konsep lewat visual yang familiar, sehingga anak lebih mudah menangkap makna dari simbol yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Melalui penggunaan media gambar, anak distimulasi untuk mengenali, menafsirkan, dan menghubungkan gambar dengan makna atau objek yang diwakilinya, sehingga kemampuan berpikir simbolik dapat berkembang secara bertahap. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan interaksi langsung dengan gambar diharapkan dapat membantu anak mengekspresikan pemahamannya secara simbolik serta meningkatkan kemampuan berpikir simbolik secara optimal selaras dengan tahap perkembangan anak usia dini.

#### **1. Kemampuan Berpikir Simbolik**

Berpikir simbolik adalah kesanggupan anak dalam memanfaatkan simbol, tanda, gambar, kata atau benda sebagai wakil dari objek, peristiwa, atau konsep tertentu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, berpikir simbolik membantu anak memahami dunia sekitarnya melalui representasi

simbolis, seperti gambar yang mewakili benda nyata atau kata yang melambangkan suatu objek. Kemampuan ini merupakan landasan utama bagi perkembangan kognitif anak khususnya dalam proses belajar membaca, menulis, berhitung, serta memahami konsep-konsep sederhana (Darmanianti et al., 2023).

Menurut Jean Piaget, kemampuan berpikir simbolik tumbuh pada fase praoperasional, yaitu saat anak sudah mampu memakai simbol seperti gambar dan bahasa untuk menggambarkan objek atau peristiwa yang tidak hadir secara langsung. Santrock menjelaskan bahwa berpikir simbolik memungkinkan anak usia dini belajar melalui simbol visual dan konkret, sehingga anak dapat menafsirkan makna dari apa yang dilihat dan dialaminya. Sementara itu, Sujiono menyatakan bahwa berpikir simbolik adalah aspek perkembangan kognitif yang harus dirangsang melalui pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik anak, agar kemampuan mereka dalam representasi simbolik dapat tumbuh secara optimal (Sujiono, 2021).

Kemampuan berpikir simbolik merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran anak usia dini karena menjadi jembatan antara pengalaman konkret dan pemahaman konsep. Melalui berpikir simbolik, anak dapat mengenali gambar, lambang, dan tanda yang memiliki makna tertentu, sehingga memudahkan anak memahami materi pembelajaran. Selain itu, berpikir simbolik membantu anak mengembangkan imajinasi, bahasa, dan

kemampuan berpikir logis sederhana yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar sehari-hari di lingkungan PAUD.

**a. Ciri-ciri Berpikir Simbolik**

- 1) Anak berusia 4-5 tahun menampilkan kemampuan berpikir simbolik lewat kecakapan mereka mengenali serta menyebutkan gambar sebagai pengganti dari benda nyata. Anak mulai memahami bahwa suatu gambar memiliki arti tertentu dan dapat mewakili objek yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti mengenali gambar buah, hewan, atau benda sehari-hari meskipun objek tersebut tidak terlihat secara langsung.
- 2) Anak usia 4 hingga 5 tahun telah mampu memanfaatkan gambar, coretan, atau lambang sederhana sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini terlihat ketika anak menggambar berdasarkan imajinasi atau menggunakan simbol visual untuk menceritakan suatu peristiwa. Walaupun hasil gambar masih bersifat sederhana, anak sudah dapat memberikan makna terhadap simbol yang dibuatnya.
- 3) Kemampuan berpikir simbolik adalah anak belajar mengenal dan memahami simbol-simbol sederhana seperti tanda, angka, dan huruf. Anak dapat mengenali bentuk simbol tersebut serta mulai mengaitkannya dengan fungsi dalam aktivitas sehari-hari, misalnya mengenal angka dalam permainan atau huruf awal pada nama benda.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa anak secara bertahap mampu menghubungkan simbol dengan makna yang diwakilinya.

- 4) Anak usia 4 sampai dengan 5 tahun juga memperlihatkan kemampuan mencocokkan simbol dengan objek yang tepat. Anak mampu menghubungkan gambar dengan benda nyata, seperti mencocokkan kartu bergambar dengan objek yang sesuai atau mengaitkan simbol dengan maknanya. Kemampuan ini menandakan bahwa anak telah mulai mengaitkan simbol visual dengan konsep tertentu, yang menjadi dasar penting dalam perkembangan berpikir simbolik.

#### **b. Bentuk-bentuk berpikir simbolik**

- 1) Menggunakan Gambar Sebagai wakil dari Benda Nyata

Anak berusia 4-5 tahun telah memperlihatkan kemampuan dalam memanfaatkan gambar sebagai pengganti benda nyata di lingkungan sekitarnya. Anak belajar menyadari bahwa setiap gambar mempunyai arti serta dapat menggambarkan objek yang sebenarnya, misalnya gambar buah yang digunakan untuk menunjukkan buah asli. Hal ini menandakan bahwa anak telah mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik menggunakan media visual sebagai sarana representasi dari benda nyata.

- 2) Bermain Peran atau Simbolik

Bermain peran merupakan salah satu wujud kemampuan berpikir simbolik yang umum terlihat pada anak usia 4–5 tahun. Dalam aktivitas ini, anak memanfaatkan suatu benda sebagai pengganti benda

lainnya, seperti menggunakan balok untuk berpura-pura sebagai telepon atau kotak sebagai mobil. Melalui kegiatan bermain peran tersebut, anak belajar menggunakan simbol untuk menggambarkan pengalaman serta peristiwa yang pernah dialami dalam kehidupan setiap hari.

3) Menggunakan symbol visual dalam aktivitas belajar serta bermain

Pada aktivitas belajar serta bermain, anak usia 4–5 tahun mulai memanfaatkan simbol visual berupa gambar, kartu, atau lambang sederhana sebagai sarana untuk memahami suatu konsep. Penyajian simbol visual yang konkret dan menarik membantu anak lebih mudah mengenali serta mengingat informasi. Melalui aktivitas tersebut, anak secara bertahap terdorong untuk menghubungkan simbol yang digunakan dengan makna yang diwakilinya.

4) Mengungkapkan Makna dari symbol atau gambar yang dilihat

Bentuk lain dari kemampuan berpikir simbolik terlihat ketika anak mampu menyampaikan makna dari simbol atau gambar yang diamatinya. Anak dapat menyebutkan atau menjelaskan arti dari gambar, tanda, maupun lambang sederhana berdasarkan pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak sekadar mengenali simbol, tetapi juga telah mampu menafsirkan serta mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki.

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak**

Stimulasi yang diberikan dari guru serta orang tua. Perkembangan berpikir simbolik anak sangat terpengaruh oleh dorongan yang diberikan oleh guru serta orang tua. Stimulasi yang tepat, seperti mengajak anak berdiskusi tentang gambar, simbol, atau benda di sekitarnya, dapat membantu anak memahami makna dari simbol yang digunakan. Peran guru dan juga orang tua dalam memberi contoh, bimbingan, serta kesempatan kepada anak agar dapat bereksplorasi sangat penting agar kemampuan berpikir simbolik anak berkembang secara optimal.

- 1) Penggunaan alat pembelajaran yang sesuai, seperti media gambar  
Alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar turut berperan terhadap peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak. Gambar sebagai media terbukti efektif karena bersifat visual dan konkret, memudahkan pemahaman anak usia dii. Melalui media gambar, anak dapat belajar mengenali simbol, menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta memahami makna yang terkandung dalam simbol tersebut.
- 2) Suasana belajar yang mendukung dan menggembirakan. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan dapat mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan belajar. Suasana yang positif membuat anak lebih berani mencoba, bertanya, dan mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Lingkungan belajar

yang mendukung memungkinkan anak berinteraksi dengan berbagai simbol dan media pembelajaran secara bebas sehingga perkembangan berpikir simbolik dapat berlangsung secara alami.

### 3) Pengalaman belajar yang berulang dan bermakna

Pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang dan bermakna membantu anak memperkuat pemahaman terhadap simbol dan maknanya. Kegiatan yang diulang dengan variasi yang menarik memungkinkan anak untuk mengingat dan mengaitkan simbol dengan pengalaman yang dimilikinya. Melalui pengalaman belajar yang berarti, anak bukan saja mengenali simbol, namun juga mampu menggunakannya dalam berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## **d. Indikator Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4–5 Tahun**

Terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya dalam ranah kognitif. Berpikir simbolik merupakan kemampuan anak memahami serta menerapkan simbol seperti angka, huruf, dan gambar dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir simbolik dijabarkan di dalam empat aspek dan delapan indikator perkembangan yaitu sebagai berikut:

### 1. Membilang Banyak benda 1-10

- a) Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara urut.
- b) Anak mampu menunjuk benda satu per satu saat membilang.

## 2. Mengenal Konsep Bilangan

- a) Anak mampu memahami konsep banyak dan sedikit
- b) Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan jumlah tertentu

## 3. Mengenal Lambang Bilangan

- a) Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10.
- b) Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya.

## 4. Mengenal Lambang Huruf.

- a) Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf.
- b) Anak mampu mencocokkan huruf dengan gambar atau kata sederhana.

## 2. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun

Perkembangan kognitif merupakan proses bertahap dalam peningkatan kemampuan berpikir anak, yang memahami, mengingat bernalar serta menyelesaikan masalah menurut Jean Piaget, perkembangan mengingat, bernalar, serta menyelesaikan masalah. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui keterlibatan aktif anak dengan lingkungannya, di mana anak mendapatkan pengetahuan lewat pengalaman dan proses berpikir. Sejalan dengan itu, Santrock mengemukakan bahwa perkembangan kognitif berkaitan dengan cara anak menerima dan mengolah informasi, membangun pengetahuan, serta menerapkan kemampuan berpikir dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Karena itu, stimulasi sejak tahap usia dini sangat krusial untuk

memperkuat perkembangan kognitif pada anak agar tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya (Sobiyati & Ismiatun, 2025).

Menurut Piaget, anak berusia 4-5 tahun berada pada fase praoperasional, yang merupakan masa ketika mereka berpikir secara simbolik serta memanfaatkan simbol seperti gambar, kata, dan objek untuk menggambarkan sesuatu atau kejadian. Pada fase ini, kemampuan mereka belum mencapai pemikiran logis, sistematis, namun sudah menunjukkan pemahaman awal terhadap konsep sebab-akibat dan hubungan sederhana antar objek. Santrock menambahkan bahwa pada fase praoperasional, anak memperoleh pembelajaran yang paling optimal lewat pengalaman langsung yang konkrit serta media visual yang memudahkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan nyata (Santrock, 2021).

Ciri-ciri kemajuan kemampuan berpikir pada anak berumur antara empat hingga lima tahun ditandai dengan kemampuan mengetahui simbol, mengelompokkan dan mengurutkan benda, serta memahami hubungan sebab-akibat sederhana. Menurut Sujiono, anak pada usia ini mulai dapat mengidentifikasi objek menurut warna, bentuk, serta ukuran, dan menunjukkan keingintahuan yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Namun, kemampuan kognitif tersebut masih memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan dengan memakai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, bersifat konkret, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat berkembang secara maksimal (Sujiono, 2021).

### **a. Media Pembelajaran**

Alat media pembelajaran adalah fasilitas yang dimanfaatkan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa, menegaskan bahwa media pembelajaran meliputi beragam alat, metode, serta teknik yang ikut serta dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami. Pemanfaatan media pembelajaran sangat krusial dalam pendidikan anak usia dini karena membantu anak memahami konsep secara nyata dan visual, sejalan dengan karakteristik anak yang belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan (Supriadi et al.2024).

Menurut Sujiono(2021), Media pembelajaran dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar pada anak menjadi lebih tertarik dan senang dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Santrock menyatakan bahwa pemilihan media yang tepat harus memperhatikan tahap perkembangan pada usia dini sangat krusial demi membantu anak memahami informasi dengan lebih mudah, mengingat lebih lama, serta mendukung proses berpikir simbolik dan logis melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Santrock, 2021).

#### **1) Media Gambar**

Gambar merupakan bagian dari media visual yang menyajikan informasi melalui tampilan gambar atau ilustrasi. Menurut Arsyad, media gambar adalah media pembelajaran yang menggunakan visual dua dimensi agar penyampaian pesan pembelajaran menjadi jelas dan

mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada pembelajaran anak usia dini, gambar sebagai media berperan sebagai simbol yang menggambarkan objek nyata, sehingga mempermudah anak dalam memahami konsep lewat pengamatan langsung, selaras dengan cara pemikiran anak yang masih bersifat konkret dan simbolik (Supriadi et al., 2024).

a) Media gambar dalam proses pembelajaran PAUD menyediakan beragam jenis, antara lain gambar foto, gambar ilustrasi, kartu gambar (flashcard), poster, dan gambar seri. Menurut Sujiono, media gambar yang dipakai dalam proses belajar anak usia dini sebaiknya menampilkan objek yang dekat dengan kehidupan anak agar mudah dikenali dan dipahami. Pemilihan jenis media gambar yang tepat dapat membantu anak mengenal simbol, menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Sujiono, 2021).

#### 1) Jenis-jenis media gambar

##### a) Kartu Gambar(flashcard)

Kartu gambar (flashcard) adalah media belajar berupa kartu yang berisi gambar, simbol, huruf, angka, atau kata yang digunakan untuk membantu proses belajar secara visual. Flashcard biasanya dibuat dalam ukuran kecil hingga sedang agar mudah dipegang dan digunakan oleh anak. Media ini dibuat agar memberikan rangsangan belajar menarik, jelas, dan mudah dimengerti, terutama untuk anak usia dini. Flashcard

digunakan sebagai alat bantu untuk memperkenalkan konsep tertentu secara bertahap, seperti mengenal huruf, angka, warna, bentuk, maupun benda di sekitar anak. Kegunaan kartu gambar bagi anak yaitu:

- 1) Meningkatkan daya ingat anak
- 2) Mempermudah pemahaman konsep
- 3) Melatih kemampuan simbolik
- 4) Meningkatkan konsentrasi dan focus
- 5) Menambah kosa kata
- 6) Mendorong interaksi aktif.

b) Gambar seri.

Seri gambar berfungsi sebagai media pembelajaran yang mencakup beberapa gambar diurutkan secara berurutan sehingga menghasilkan suatu alur cerita atau peristiwa. Setiap gambar dalam seri memiliki hubungan satu sama lain dan menggambarkan tahapan kejadian dari awal hingga akhir. Gambar seri digunakan untuk membantu anak memahami urutan peristiwa secara logis serta melatih kemampuan berpikir, berbahasa, dan bercerita. Media ini sangat sesuai bagi anak usia dini karena sifatnya yang konkret, menarik dan mudah dipahami. Manfaat gambar seri adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir logis dan runtut
- 2) Mengembangkan kemampuan Bahasa
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir simbolik
- 4) Melatih daya imajinasi dan kreatifitas
- 5) Membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

c) Gambar ilustrasi

Gambar ilustrasi adalah media visual berupa gambar atau lukisan yang digunakan untuk menjelaskan, memperjelas, atau memperindah suatu informasi, cerita, atau konsep. Gambar ilustrasi tidak selalu berupa objek nyata, tetapi bisa berupa hasil imajinasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran anak usia dini, gambar ilustrasi digunakan agar membantu anak untuk mengerti materi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena diperlihatkan dalam bentuk visual yang simpel dan komunikatif.

- 1) Media gambar memiliki berbagai kelebihan. Menurut Arsyad, media gambar dalam pembelajaran anak usia dini bersifat konkret menarik, dan mudah digunakan sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak. Sejalan dengan itu, Santrock menjelaskan bahwasanya anak berdasarkan media visual karena gambar membantu anak mengingat informasi lebih lama dan memaknai konsep secara sederhana. Dengan demikian, media gambar sangat

sesuai digunakan untuk mendukung perkembangan kognitif dan berpikir simbolik anak.

## **2) Media gambar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini**

karena gambar berfungsi sebagai simbol yang mewakili objek atau peristiwa nyata. Menurut Sujiono, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu anak mengenali simbol, memahami makna gambar, serta menghubungkan simbol dengan objek nyata melalui kegiatan mengamati dan menafsirkan gambar. Selain itu, Menurut piaget, pada fase praoperasional, anak belajar dengan memanfaatkan simbol dan representasi visual, sehingga penggunaan media gambar sangat efektif dalam menstimulasi kapasitas pemikiran simbolik pada anak berusia 4-5 tahun secara optimal (Sujiono, 2021).

### **a. Manfaat media gambar bagi perkembangan berpikir simbolik**

- 1) Membantu Anak Memahami Simbol sebagai Representasi
- 2) Mengkonkretkan Konsep Abstrak
- 3) Mengembangkan Kemampuan Menghubungkan Simbol dengan simbol
- 4) Menambah kekuatan Imajinasi dan Kreativitas Anak
- 5) Melatih Kemampuan Mengklasifikasikan dan Mengurutkan
- 6) Meningkatkan Fokus dan Minat Belajar Anak

**b. Faktor-faktor media gambar untuk mengembangkan berpikir simbolik**

**1) Kesesuaian dengan Tahap Perkembangan Anak**

Media gambar harus diatur sesuai dengan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, yang menggunakan bentuk sederhana, objek konkret, dan simbol yang mudah dikenali.

**2) Kejelasan dan Kesederhanaan Gambar**

Gambar yang jelas, tidak terlalu rumit, dan fokus pada satu objek membantu anak memahami hubungan antara gambar dan makna simboliknya.

**3) Penggunaan Warna yang Menarik**

Warna cerah dan kontras dapat menarik perhatian anak serta membantu anak membedakan simbol satu dengan lainnya.

**4) Keterkaitan dengan Pengalaman Nyata Anak**

Media gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak (misalnya hewan, benda sekitar, aktivitas harian) memudahkan anak dalam memahami simbol.

**5) Ukuran dan Proporsi Gambar**

Ukuran gambar yang cukup besar dan proporsional membantu anak mengamati detail dan mengenali simbol dengan lebih baik.

**6) Variasi dan Kreativitas Media**

7) Media gambar yang bervariasi (kartu gambar, poster, buku bergambar) mendorong anak berpikir fleksibel dan mengembangkan imajinasi simbolik.

8) Keterlibatan Anak dalam Penggunaan Media

Media gambar yang memungkinkan anak menunjuk, mencocokkan, mengelompokkan, atau menyebutkan gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik.

9) Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Gambar

Guru berperan penting dalam menjelaskan, memberi contoh, dan mengaitkan gambar dengan simbol atau makna tertentu.

10) Keamanan dan Kenyamanan Media

Media gambar harus aman digunakan anak (tidak tajam, tidak berbahaya) dan nyaman secara visual.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu yang terkait atau relevan dengan kajian ini yang sedang dilakukan peneliti antara lain :

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Sebelumnya yang Relevan.

| NO | Penulis                                                    | Judul                                                                                                         | Persamaan                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Marsela Lika Mau, Gde Putu Arya Oka, Marsianus Meka (2023) | Penggunaan Media Papan Pintar Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik                            | Sama-sama meneliti kapasitas berpikir simbolik pada anak berusia 4-5 tahun                              | Tahun penelitian berbeda (2023 vs 2025); lokasi berbeda (TKK St. Clara Wudu vs TK Melati 2 Samboja Barat); metode berbeda (penelitian mereka menggunakan ADDIE); media berbeda (papan pintar angka vs media gambar lepas); hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan hingga 85% dari prasiklus ke siklus III |
| 2. | Sumiati, Ibnu Hurri, Asep Munajat (2025)                   | Pengaruh Penggunaan Media Cerita Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik di PAUD Aqilah Kecamatan Cianjur | Bersama-sama meneliti kemampuan berpikir simbolik pada anak serta memanfaatkan media visual atau gambar | Usia subjek berbeda (5–6 tahun vs 4–5 tahun); media berbeda (cerita bergambar vs gambar lepas: angka, huruf, benda); lokasi berbeda (PAUD Aqilah Cianjur vs TK Melati 2 Samboja Barat); metode berbeda (kuantitatif eksperimen semu vs penelitian Anda)                                                            |

|    |                            |                                                                                          |                                                                                          |                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Nur Aisyah (2022)          | Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka pada Anak Usia Dini       | Bersama-sama memanfaatkan media visual untuk memperkuat kemampuan mengenali simbol angka | Fokus penelitian pada mengenal angka saja, sedangkan penelitian Anda mencakup berpikir simbolik (angka, huruf, dan benda); metode dan lokasi berbeda      |
| 4. | Rahmawati & Suryadi (2021) | Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini             | Keduanya menggunakan gambar anak usia dini. Gambar sebagai media dalam pembelajaran      | Penelitian mereka fokus pada kemampuan kognitif secara umum, sedangkan penelitian Anda fokus pada berpikir simbolik; metode dan subjek penelitian berbeda |
| 5. | Dewi Lestari (2020)        | Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Edukatif pada Anak TK | Sama-sama bertujuan menambah keterampilan dalam menghitung dan penggunaan metode bermain | Penelitian mereka fokus pada berhitung permulaan, sedangkan penelitian Anda lebih luas pada berpikir simbolik; media dan desain penelitian berbeda        |

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Meskipun terdapat perbedaan pada metode, media, dan lokasi penelitian, secara umum hasil riset memperlihatkan terdapat peningkatan kemampuan anak setelah diberikan stimulasi melalui media pembelajaran.

Oleh karena itu, riset ini memiliki relevansi dengan riset sebelumnya, namun memiliki kebaruan pada pemanfaatan gambar secara langsung pada anak berusia 4-5 tahun.

### **C. Kerangka Berpikir (Rancangan Pemecahan Masalah)**

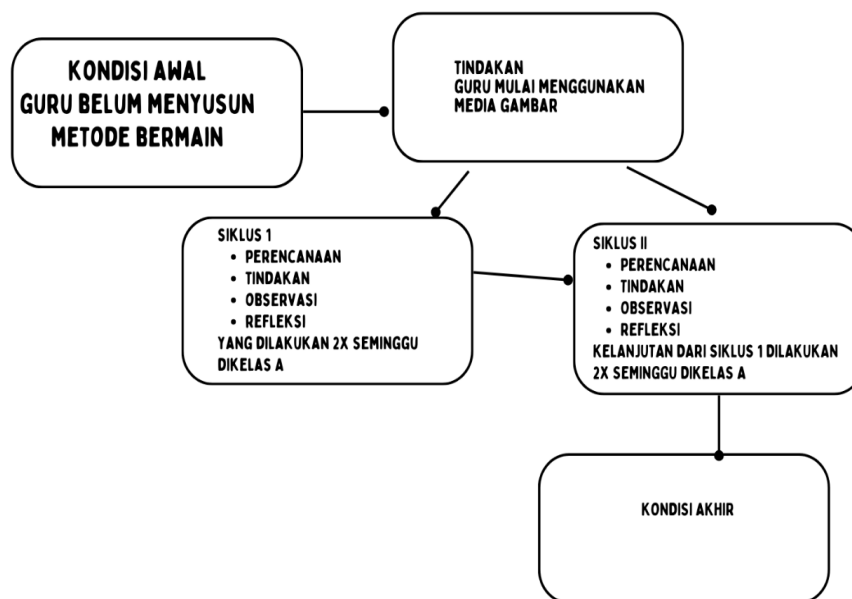
Pada kondisi awal pembelajaran, kapasitas anak berusia 4 hingga 5 tahun dalam berpikir simbolik belum meningkat secara optimal. Ini tercermin dari kemampuan anak yang masih terbatas dalam mengenali simbol dan gambar, menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta menggunakan simbol untuk mengekspresikan ide atau pemahamannya. Anak cenderung mengalami kesulitan saat diminta memahami makna gambar atau lambang dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran serta terbatasnya pemilihan media yang cocok dengan ciri-ciri perkembangan anak usia dini.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tindakan pembelajaran dipraktekkan dengan memanfaatkan media gambar dipilih karena bersifat konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui penggunaan media gambar, anak diajak untuk mengamati, mengenali, menyebutkan, serta menghubungkan gambar dengan objek nyata dalam keseharian. Pembelajaran disusun sebagai kegiatan yang menggabungkan bermain dan belajar agar anak terlibat aktif dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penerapan media gambar secara terencana dan berulang dalam setiap siklus pembelajaran, anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ia mulai terbiasa memanfaatkan simbol dan gambar sebagai representasi objek nyata memahami makna gambar, serta mengungkapkan ide melalui simbol yang dikenalnya. Proses ini diharapkan bisa merangsang peningkatan kemampuan

berpikir simbolik anak secara bertahap berdasarkan tahap perkembangan kognitifnya.

Diharapkan dari pelaksanaan tindakan ini ialah meningkatnya kemampuan berfikir simbolik bagi anak berusia 4–5 tahun. Diharapkan anak dapat mengetahui dan mengerti simbol atau gambar dengan lebih baik, menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta menggunakan simbol untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahamannya. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga mendukung perkembangan kognitif secara optimal.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini jika penggunaan media gambar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun di TK Melati 2 Samboja Barat akan meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan kemampuan anak mengenal simbol, mencocokkan angka dengan jumlah benda, membilang 1–10, serta membedakan konsep banyak dan sedikit.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan maksud memperbaiki serta meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran. Menurut Kemmis dan McTaggart, PTK adalah penelitian reflektif yang dikerjakan secara kolaboratif berdasarkan tindakan nyata pada situasi sosial pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sanjaya menyatakan bahwa PTK merupakan upaya sistematis guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ditangani di kelas melalui aksi-aksi khusus yang direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi secara berulang.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik utama yaitu berbentuk siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto, PTK dilakukan secara bertahap dan berulang sampai permasalahan pembelajaran dapat diperbaiki. Selain itu, PTK bersifat praktis dan kontekstual karena dilaksanakan langsung di kelas oleh guru sendiri, serta memutuskan perhatian pada peningkatan proses belajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, termasuk anak usia dini.

Fokus utama Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran PAUD untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal. Menurut Suyanto, PTK dalam PAUD bertujuan membantu guru menemukan strategi, metode, dan alat pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak usia dimis. Dengan PTK, guru dapat meningkatkan profesionalisme, menciptakan

pembelajaran yang lebih seru dan bermakna, yang menstimulasi perkembangan anak, termasuk kemampuan berpikir simbolik, melalui langkah-langkah belajar yang disusun secara terstruktur.

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir simbolik pemanfaatan media gambar untuk anak umur 4 sampai 5 tahun di TK Melati 2 Samboja Barat dilaksanakan pada semester II, tepatnya bulan Februari tahun ajaran 2025. Penelitian ini dijalankan secara terencana dan sistematis sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan aspek kognitif anak prasekolah. Penelitian dilaksanakan pada konteks pembelajaran yang sesungguhnya di kelas, maka hasil yang diperoleh secara tepat mencerminkan kondisi dan perkembangan anak secara langsung.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran pada semester itu, dengan mengikutsertakan anak secara aktif dalam berbagai kegiatan yang menggunakan media gambar. Media yang dipilih diselaraskan dengan topik pembelajaran yang sedang berlangsung supaya lebih relevan dan mudah dipahami oleh anak.

Pemilihan waktu pelaksanaan pada semester II bulan Februari didasarkan pada pertimbangan bahwa anak sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan belajar dan memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan pada awal tahun ajaran. Dengan demikian, proses penelitian dapat berjalan dengan lebih optimal,

dan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak dapat diamati secara lebih jelas dan terarah. Selain itu, waktu pelaksanaan yang terjadwal dengan baik juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap setiap perubahan yang terjadi pada anak.

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas media gambar untuk memperkuat kemampuan berpikir simbolik pada anak berusia 4-5 tahun. Selain itu, temuan tersebut diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menyusun strategi proses belajar yang lebih inovatif, kreatif, serta memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini

### **C. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelompok A TK Melati 2 Samboja Barat yang berlokasi di Jalan Poros Salok Api Laut, Kecamatan Samboja Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi ini cocok untuk meneliti perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak berusia 4 hingga 5 tahun, serta memiliki kondisi kelas yang mendukung pelaksanaan aktivitas belajar dengan menggunakan media gambar. Selain itu, karakteristik anak di kelompok ini juga dianggap representatif untuk dijadikan subjek penelitian.

Pelaksanaan studi dikerjakan di ruang kelas yang memiliki luas kurang lebih  $\pm 42\text{m}^2$ , yang difungsikan sebagai tempat utama kegiatan pembelajaran anak sehari-hari. Ruang kelas ini dirancang sebagai lingkungan belajar yang cukup kondusif, dengan penataan ruang yang memungkinkan anak untuk bergerak,

berinteraksi, serta mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran secara nyaman. Di dalam kelas tersedia berbagai fasilitas pendukung, seperti meja dan kursi anak, papan tulis, serta alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Lingkungan kelas yang cukup luas dan tertata dengan baik memberi kesempatan bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan media gambar secara optimal. Anak-anak dapat dengan leluasa mengikuti kegiatan seperti mengamati gambar, mencocokkan simbol, maupun melakukan aktivitas kelompok yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir simbolik. Selain itu, suasana kelas yang nyaman turut membantu anak menjadi lebih baik, konsentrasi dan aktif serta antusias selama mengikuti proses pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya penelitian di dalam ruang kelas tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa adanya rekayasa lingkungan. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, lokasi dan kondisi ruang kelas menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

#### **D. Subyek dan Karakteristiknya**

Penelitian ini melibatkan delapan anak dari kelompok A di TK Melati 2 Samboja Barat, terdiri atas tiga anak laki-laki dan lima anak perempuan. Pemilihan mereka didasarkan pada pertimbangan bahwa anak berusia empat sampai lima tahun berada pada tahap perkembangan yang penting, khususnya

dalam bidang kognitif dan kemampuan berpikir simbolik. Pada masa ini, anak mulai dapat mengenali, memahami, serta menggunakan simbol-simbol sederhana seperti angka dan huruf yang relevan untuk dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Anak-anak pada kelompok ini memiliki ragam karakteristik, baik dari aspek kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Meskipun demikian, secara umum mereka menunjukkan sikap yang ceria, enerjik, serta sangat penasaran dalam berpartisipasi pada proses sehari-hari. Keberagaman karakteristik ini justru menjadi nilai positif dalam penelitian, karena peneliti dapat mengamati perkembangan kemampuan berpikir simbolik dari berbagai latar belakang kemampuan anak yang berbeda-beda.

Karakteristik keaktifan anak terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan bermain dan belajar yang dilaksanakan di kelas. Anak-anak tampak antusias saat mengikuti instruksi guru, terlibat dalam kegiatan kelompok, serta berani mencoba berbagai aktivitas yang diberikan, termasuk dalam penggunaan media gambar. Selain itu, interaksi sosial antar anak juga terjalin dengan baik, di mana mereka saling berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi pengalaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Antusiasme anak juga terlihat ketika mereka berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Anak tidak hanya sekadar mendengarkan, melainkan juga aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengekspresikan pendapat mereka. Ini menandakan bahwa suasana belajar di kelas cukup membantu perkembangan anak secara optimal. Dengan karakteristik tersebut, anak-anak Kelompok A TK Melati 2 Samboja Barat dinilai paling sesuai untuk

dijadikan subjek dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung peningkatan kemampuan berpikir simbolik melalui penggunaan media gambar secara lebih mendalam dan menyeluruh.

## **E. Skenario Tindakan**

### **1. Siklus 1**

#### **a) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun strategi yang akan diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media gambar. Rancangan ini berlandaskan temuan observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal dan memerlukan peningkatan melalui aktivitas belajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik mereka.

Proses perencanaan mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan tahap perkembangan anak. Peneliti menyiapkan media gambar yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami, seperti kartu huruf dan gambar benda yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, peneliti juga menetapkan indikator kemampuan berpikir simbolik yang akan dicapai serta menyiapkan instrumen penelitian berupa kertas observasi dan lembar penilaian perkembangan anak. Perencanaan yang diurutkan secara sistematis ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tindakan pada Siklus I agar berjalan efektif hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, aktivitas pembelajaran dilaksanakan mengikuti RPPH yang telah disusun. Guru mengenalkan huruf dengan menggunakan media gambar dengan cara menunjukkan dan menyebutkan bentuk serta bunyi huruf. Anak diajak mengamati, menirukan, dan mengenali huruf melalui kegiatan belajar sambil bermain menggunakan media gambar. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing dan memotivasi anak agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Pengamatan

Pada tahap pengamatan Siklus I, peneliti bersama guru kelas melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada keaktifan anak, kemampuan berpikir simbolik melalui media gambar, serta respons anak terhadap pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat pada formulir observasi serta penilaian perkembangan sebagai referensi evaluasi pada tahap refleksi.

d) Refleksi

Di fase refleksi Siklus I, peneliti dan guru kelas mengkaji hasil tindakan berdasarkan data observasi yang diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa gambar sebagai media dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan keaktifan pada anak, namun kemampuan berpikir simbolik belum berkembang secara merata. Maka, perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya melalui variasi media dan pendampingan yang lebih intensif.

## 2. Siklus 2

### a) Perencanaan

Dalam siklus II, penyusunan rencana tindakan memperhitungkan hasil refleksi dari siklus I. Mengacu pada temuan sebelumnya, masih terdapat sejumlah anak yang belum optimal dalam mengasah kemampuan berpikir simbolik khususnya dalam menghubungkan gambar dengan objek nyata dan menggunakan simbol untuk mengekspresikan pemahaman. Oleh karena itu, peneliti dan guru merancang perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media gambar lebih beragam, menarik, serta selaras dengan tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Perencanaan siklus II dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun secara lebih terstruktur. RPPH memuat tujuan pembelajaran yang menekankan peningkatan kemampuan berpikir simbolik, materi pembelajaran yang relevan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, serta teknik penilaian yang lebih

terarah. Media gambar yang dipakai pada siklus II berupa gambar berwarna dengan ukuran yang jelas, gambar seri, serta kartu gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran agar anak lebih mudah memahami makna simbol.

Peneliti juga menyusun alat pengumpulan data berupa formulir observasi kemampuan berpikir simbolik anak, catatan observasi kegiatan guru dan murid, serta dokumentasi proses belajar mengajar. Rencana ini

dimaksudkan agar pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lebih optimal dan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak secara maksimal.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pada Siklus II dilaksanakan setelah refleksi Siklus I dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan berpikir simbolik anak. Guru menjalankan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah diperbaiki, terutama dalam pemilihan media gambar yang lebih beragam, menarik, serta selaras dengan fase perkembangan anak berusia 4-5 tahun. Proses belajar dimulai dengan aktivitas pembuka, kemudian dilanjutkan ke aktivitas inti yang menekankan pada aktivitas mengenal, menyebutkan, dan menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta diakhiri dengan kegiatan penutup berupa penguatan dan refleksi sederhana bersama anak.

Selama pelaksanaan tindakan Siklus II, anak diikutsertakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pengamatan gambar, diskusi sederhana, dan permainan edukatif berbasis gambar. Guru memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan secara bertahap agar anak mampu memahami makna simbol yang ditampilkan dalam media gambar. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah dan kondusif, anak terlihat lebih antusias, fokus, dan mampu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali simbol, memahami hubungan antara gambar dan

objek nyata, serta mengekspresikan pemahamannya secara sederhana sesuai dengan indikator kemampuan berpikir simbolik yang telah ditetapkan.

c) Observasi

Pada fase siklus II, peneliti bersama guru melaksanakan tindakan observasi langsung terhadap jalannya proses pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada keterlibatan anak dalam kegiatan menggunakan media gambar, keaktifan anak selama pembelajaran, serta perkembangan kemampuan berpikir simbolik yang ditunjukkan anak.

Pengamatan dilakukan memakai lembar observasi yang berisi indikator kemampuan berpikir simbolik, seperti kemampuan mengenali dan menyebutkan gambar, menghubungkan gambar dengan objek nyata, serta mengekspresikan ide melalui simbol. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus II, anak-anak terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mayoritas di antara mereka mengalami peningkatan kemampuan berpikir simbolik jika dibandingkan dengan siklus yang lalu.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II didasarkan pada observasi dan data yang terkumpul selama pelaksanaan tindakan. Temuan refleksi mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar dengan keanekaragaman dan interaktivitas yang tinggi secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak. Anak tampak lebih percaya diri, lebih aktif, serta dapat memanfaatkan simbol gambar dalam proses belajar.

Masalah yang muncul pada siklus I, seperti kurangnya perhatian anak dan keterbatasan pemahaman simbol, mulai berkurang pada siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan menghasilkan efek positif. Oleh karena itu, langkah-langkah pada fase II, dinyatakan telah terpenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus ini.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data yang dianggap dapat membantu serta menggambarkan situasi dan kondisi di lapangan. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang relevan dengan studi ini. Teknik-teknik yang dipakai antara lain :

#### **1) Observasi dan Catatan Lapangan**

Moleong mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan yang berlandaskan pengalaman langsung, yaitu mengamati secara langsung, lalu mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana yang terjadi dalam kondisi nyata (Safitri et al., 2025).

Teknik pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara hadir langsung di lokasi penelitian, yaitu TK Melati 2 Samboja Barat. Metode observasi yang dipakai ialah observasi langsung untuk mendapatkan data yang tepat selama proses pembelajaran. Fokus observasi mencakup kemampuan kognitif anak dalam berpikir simbolik, aktivitas dan keterlibatan anak selama pembelajaran, serta peran guru dalam

menggunakan media gambar. Melalui teknik observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal gambar. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, peneliti membuat skoring sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skoring

| No | Keterangan                | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1. | Berkembang Sangat Baik    | 4    |
| 2. | Berkembang sesuai harapan | 3    |
| 3. | Mulai Berkembang          | 2    |
| 4. | Belum Berkembang          | 1    |

## 2) Dokumentasi

Berdasarkan pendapat Arikunto, metode dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data mengenai elemen atau variable seperti catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, buku besar, jadwal, dan sejenisnya, yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian (Safitri dkk., 2025).

Dokumentasi bisa berupa teks, ilustrasi, atau hasil karya. Dalam studi ini, proses dokumentasi dilaksanakan dengan cara memotret siswa saat proses atau kegiatan peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media gambar. untuk melihat perkembangan pembelajaran.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020:156), instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial sedang diteliti. Alat tersebut menjadi media utama peneliti dalam memperoleh data yang tepat, objektif, serta terstruktur sesuai dengan tujuan riset. Fenomena alam yang dimaksud dapat berupa gejala fisik yang dapat diukur secara langsung, sedangkan fenomena sosial berkaitan dengan perilaku, sikap, kemampuan, atau aktivitas subjek penelitian. Karena itu, alat penelitian perlu dirancang secara cermat berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan variabel yang diteliti supaya data yang diperoleh sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Tabel 3. 2 Instrumen Lembar Observasi

| No | Aspek yang ingin dicapai    | Indikator            | Skor1 (BB)             | Skor2 (MB)                       | skor3( BSH)                       | skor4 (BSB)                         |
|----|-----------------------------|----------------------|------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Membilang banyak benda 1-10 | 1.Membilang bilangan | Belum mampu membilang. | Membilang dengan banyak bantuan. | Membilang dengan sedikit bantuan. | Membilang secara mandiri dan tepat. |
| 2. | Mengenal konsep bilangan    | 1.banyak sedikit     | Belum memahami         | Mulai memahami                   | Memahami dengan benar             | Memahami dengan baik                |
| 3. | Mengenal lambang bilangan   | 1.mengenal angka     | Belum mengenal         | Mengenal sebagian                | Mengenal cukup banyak             | Mengenal semua dengan benar         |
| 4. | Mengenal lambang huruf      | 1.mengenal huruf     | Belum mengenal         | Mengenal sebagian                | Mengenal cukup banyak             | Mengenal dengan baik                |

#### Keterangan

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil yang diperoleh anak serta proses pembelajaran yang berlangsung. Secara kuantitatif, tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah anak dikelas telah mencapai kategori Berkembang sesuai harapan (BSB) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mampu mencapai indicator pembelajaran sesuai dengan Tingkat perkembangan usianya. Apabila persentase tersebut belum terpenuhi maka tindakan yang dilakukan perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada tahap berikutnya sampai kriteria keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai.

Selain itu, keberhasilan tindakan juga dinilai dari meningkatnya kemampuan anak pada tiap siklus pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapaitingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta berkurangnya anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menandakan bahwa langkah-langkah yang diterapkan memberikan efek positif pada perkembangan anak secara bertahap dan berkesinambungan.

Selain dari hasil, keberhasilan tindakan juga ditinjau dari jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil bila terdapat peningkatan keaktifan dan antusiasme anak selama mengikuti kegiatan. Anak tampak lebih aktif, berani mencoba, mampu mengikuti arahan guru, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan tindakan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir yang dicapai, melainkan juga pada kualitas keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

## 1. Teknik Analisis Data

Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan memproses data numeric yang didapat, sehingga mampu menyajikan gambaran yang jelas tentang tingkat perkembangan kemampuan anak. Data hasil observasi dianalisis dengan menerapkan beberapa rumus statistic sederhana yang meliputi perhitungan skor, nilai rata-rata (mean), serta penentuan kriteria penilaian.

### a) Rumus Skor (Penjumlahan Skor)

$$\text{Rumus: } Skor = \sum X$$

Rumus ini merupakan konsep dasar dalam statistik deskriptif, yaitu menjumlahkan seluruh skor hasil observasi. Menurut Suharsimi Arikunto, skor adalah hasil pengukuran yang diperoleh dari penjumlahan nilai setiap indikator yang diamati dalam instrumen penelitian.

b) Rumus Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Menurut Sugiyono, rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dari data hasil penelitian. Mean merupakan teknik analisis data kuantitatif yang paling sederhana dan sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

c). Kriteria Penilaian (Kategori BB, MB, BSH, BSB)

Penentuan kriteria penilaian dalam penelitian ini menggunakan rumus rentang untuk menentukan interval setiap kategori. Menurut Anas Sudijono, rentang digunakan untuk mengetahui jarak antara nilai tertinggi dan terendah, kemudian dibagi berdasarkan jumlah kategori.

1) Menghitung Rentang

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan

$R$  = rentang

$X_{max}$  = 100

$X_{min}$  = 0

Tabel.3.3 Kategori Penilaian

| Interval | Kriteria                        |
|----------|---------------------------------|
| 0 - 25   | BB (Belum Berkembang)           |
| 26 - 50  | MB ( Mulai Berkembang)          |
| 51 - 75  | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 76 - 100 | BSB (Berkembang Sangat Baik)    |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

TK Melati 2 Samboja Barat terletak di Kecamatan Samboja yang memiliki letak di wilayah pemukiman penduduk di pedesaan. TK Melati 2 Samboja beralamat di Jl, Poros Salok Api Amborawang Laut RT.02. TK Melati 2 Samboja Barat memiliki kekhasan berupa peserta didik yang beragama islam, yang berasal dari berbagai etnis dan budaya, dimana masyarakatnya saling menghormati dan bertoleransi terhadap keberagaman tersebut. Kondisi sosial di lingkungan pendidikan merupakan suatu kelompok yang cukup paham. Sebagian besar populasi bekerja sebagai nelayan, pedagang, petani, serta staf di sektor swasta atau PNS.

Peserta didik TK Melati 2 Samboja Barat sebanyak 39 peserta didik yang mencakup Kelas A berjumlah 8 orang, Kelas B1 berjumlah 13 orang, kelas B2 sebanyak 9 orang, dan kelas B3 sebanyak 9 orang.

###### **b. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati 2 Samboja Barat untuk kelas A dengan anak usia 4-5 tahun, yang melibatkan 8 anak, terdiri dari 3 anak lelaki dan 5 perempuan. Kriteria subyek pada anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu mengenal huruf.

### **c. Data Pengajar dan Kegiatan Pembelajaran**

TK Melati 2 Samboja Barat memiliki 6 orang tenaga pengajar dimana 1 orang kepala sekolah bernama Ibu Jamila, S.Pd dan 4 orang tenaga pengajar yaitu Ibu Salasiah, S.Pd, Ibu Hilda, S.PdI, Ibu Reza Montika, S.Pd dan Siti Khoiriah. 1 kelas diampu oleh 1 guru yang berperan sebagai guru utama, Serta 1 guru pendamping. Kegiatan pembelajaran di TK Melati 2 Samboja Barat dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Pembelajaran dilakukan di TK Melati 2 Samboja Barat adalah bersifat klasikal.

### **2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Tindakan)**

Sebelum melakukan aktivitas di kelas, peneliti melaksanakan observasi awal yang dikenal dengan istilah Pra Tindakan yang dilakukan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Pengamatan sebelum tindakan dilakukan pada hari Selasa 3 Februari 2026 dengan tujuan mengamati kemampuan berpikir simbolik. Peneliti menilai kemampuan berpikir simbolik anak masih kurang yang dapat dilihat dari kemampuan mengenal huruf masih kurang, anak kesulitan mengenali lambang bilangan, huruf, dan menghubungkan simbol dengan benda konkret. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan menghitung, menyebutkan urutan angka, dan kesulitan menuliskan simbol, seringkali akibat kurangnya stimulasi, metode pembelajaran yang kurang beragam, atau rendahnya fokus anak. Penilaian tersebut menggunakan instrumen lembar observasi yang berbentuk ceklist. Hasil penilaian Pra Tindakan tersebut akan dibandingkan dengan hasil sesudah dilakukannya

tindakan. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian tindakan kelas terhadap siswa. Pelaksanaan fase pra tindakan ini dilakukan melalui metode daring. Penilaian ini dilaksanakan ketika anak berada di sekolah dalam proses pembelajaran. Tahapan pra tindakan melibatkan pengamatan tentang kapasitas berpikir simbolik siswa di sekolah. Hasil dari evaluasi pada fase pra tindakan ini mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir simbolik masih harus ditingkatkan. Identifikasi dapat dilakukan melalui tabel data berikut yang telah diperoleh :

Tabel 4.1. Observasi Pratindakan

| No              | Nama | Membilang Banyak |   | Mengenal Konsep |   | Mengenal Lambang |   | Mengenal Lambang |   | Jumlah | Nilai | kriteria |
|-----------------|------|------------------|---|-----------------|---|------------------|---|------------------|---|--------|-------|----------|
|                 |      | Benda 1-10       |   | Bilangan        |   | Bilangan         |   | Huruf            |   | Skor   |       |          |
|                 |      | 1                | 2 | 1               | 2 | 1                | 2 | 1                | 2 |        |       |          |
| 1               | AVA  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 2               | AMA  | 3                | 2 | 2               | 1 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 3               | MHR  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 1                | 2 | 15     | 46    | MB       |
| 4               | MNS  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 5               | MR   | 3                | 3 | 3               | 2 | 2                | 3 | 3                | 3 | 22     | 68    | BSH      |
| 6               | SHR  | 2                | 2 | 2               | 2 | 1                | 2 | 1                | 2 | 14     | 43    | MB       |
| 7               | WP   | 2                | 2 | 3               | 3 | 2                | 3 | 3                | 3 | 21     | 65    | BSH      |
| 8               | ESA  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| Nilai Rata-rata |      |                  |   |                 |   |                  |   |                  |   |        | 54    | MB       |

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (76-100)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (51-75)

MB : Mulai Berkembang (26-50)

BB : Belum Berkembang (0-25)

Berdasarkan tabel hasil penilaian per anak, terlihat bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak yang berada pada kategori MB yaitu AVA (50), AMA (50), MHR (46), MNS (50), SHR (43), dan ESA (50). Ini memperlihatkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam menghitung, memahami konsep, serta simbol bilangan, dan huruf masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, terdapat dua anak yang telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu MR (68) dan WP (65). Kedua anak ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan lebih konsisten pada setiap indikator yang dinilai. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas adalah 54 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), menunjukkan bahwa secara umum kemampuan anak masih dalam tahap perkembangan awal dan memerlukan peningkatan melalui pembelajaran yang lebih intensif.

Tabel 4.2. Data Indikator Tahap Pra Tindakan

| N o. | Indikator                   | Sub Indikator                                              | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase % |
|------|-----------------------------|------------------------------------------------------------|----------|-------------|--------------|
| 1.   | Membilang banyak benda 1-10 | Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara. | BB       | 0           | 0            |
|      |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|      |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |
|      |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|      |                             | Anak mampu mencocokkan gambar sesuai dengan angka          | BB       | 0           | 0            |
|      |                             |                                                            | MB       | 7           | 87%          |
|      |                             |                                                            | BSH      | 1           | 12,5%        |
|      |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |

|    |                                 |                                                                           |     |   |      |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----|---|------|
| 2. | Mengena<br>l Lambang<br>Huruf   | Anak mampu mengenali lambang<br>bilangan 1 sampai 10                      | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 6 | 75%  |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 3 | 25%  |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |
|    |                                 | Anak mampu menyebutkan nama<br>bilangan sesuai lambangnya                 | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 6 | 75,0 |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 2 | 25,0 |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |
| 3. | Mengena<br>l Konsep<br>Bilangan | Anak mampu mengenali lambang<br>bilangan 1 sampai 10                      | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 8 | 100% |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 0 | 0%   |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |
|    |                                 | Anak mampu menyebutkan nama<br>bilangan sesuai lambangnya                 | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 6 | 75%  |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 2 | 25%  |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |
| 4. | Mengena<br>l lambang<br>huruf   | Anak mampu mengenali dan<br>menyebutkan beberapa lambang<br>huruf.        | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 6 | 75%  |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 2 | 25%  |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |
|    |                                 | Anak mampu menyebutkan bunyi<br>awal huruf dari nama benda atau<br>gambar | BB  | 0 | 0    |
|    |                                 |                                                                           | MB  | 6 | 75%  |
|    |                                 |                                                                           | BSH | 2 | 25%  |
|    |                                 |                                                                           | BSB | 0 | 0    |

Berdasarkan tabel yang disajikan, persentase indikator pencapaian kemampuan berpikir simbolik pada aspek menghitung benda 1-10 menunjukkan bahwa sebagian besar anak, sebanyak enam atau 75%, berada pada tingkat mulai berkembang dalam sub indikator kemampuan menghitung benda dari 1 sampai 10 dan pada aspek konsep belum berkembang sebanyak 3 orang (37,5%), pada aspek mengenal lambang huruf pada sub indikator Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10 seluruh anak mencapai mulai berkembang sebanyak 8 orang (100%), sub indikator Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya sebagian besar anak yaitu 6 orang (75%) mencapai mulai berkembang dan 2 orang (25%) mencapai berkembang sesuai harapan. Pada sub Aspek mengenal konsep bilangan sebagian besar yaitu 5 orang (62,5%) mencapai mulai berkembang dan 3 orang (37,5%) mencapai berkembang sesuai harapan, pada aspek mengenal lambang huruf pada sub indikator Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf. sebagian besar anak yaitu 5 orang (67,5%) mencapai mulai berkembang dan 3 orang (37,5%) mencapai berkembang sesuai harapan dan pada sub indikator Anak mampu menyebutkan bunyi awal huruf dari nama benda atau gambar sebagian besar yaitu 6 orang (75%) mencapai belum berkembang dan 2 orang (25%) mencapai berkembang sesuai harapan. Berikut ini Rekapitulasi data perkembangan nilai-nilai karakter anak pada tahap pra tindakan:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pra Tindakan

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
|    |          | Anak   |            |
| 1  | BB       | 0      | 0%         |
| 2  | MB       | 6      | 75%        |
| 3  | BSH      | 2      | 25%        |
| 4  | BSB      | 0      | 0%         |

- 1) Berdasarkan tabel rekapitulasi, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 2) Sebagian besar anak, yaitu enam anak ( 75%) Mulai Berkembang (MB)
- 3) Sementara itu, dua anak ( 25%) Berkembang Sesuai Harapan.
- 4) Data itu menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada fase perkembangan awal dan belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
- 5) Hasil ini juga memperkuat temuan pada tabel sebelumnya bahwa kemampuan anak secara umum perlu ditingkatkan.
- 6) Karena itu, diperlukan upaya atau pendekatan belajar yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir simbolik sehingga dapat mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

### **3. Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 9-13 Februari 2026. Dalam satu tindakan dilakukan selama dua hari, karena pembelajaran dilakukan secara individu. Pembelajaran dilakukan di sekolah. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang diteliti oleh peneliti pada siklus 1.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang disusun peneliti meliputi :

- 1) Peneliti dan guru kelas menentukan hari serta tanggal pelaksanaan Siklus I. Siklus I dijalankan dalam dua sesi, masing-masing selama 5 hari, yaitu pada 9-13 Februari 2026.
- 2) Pada fase perencanaan Siklus I, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang intervensi yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun melalui media gambar. Rencana berdasarkan temuan observasi awal yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak belum optimal dan perlu ditingkatkan lewat kegiatan belajar yang menarik dan relevan.
- 3) Kegiatan perencanaan mencakup penyusunan RPPH yang diselaraskan dengan tema pembelajaran tahap perkembangan anak. Peneliti menyiapkan media gambar yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami, seperti kartu huruf dan gambar benda yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, peneliti juga menetapkan indikator

kemampuan berpikir simbolik yang akan dicapai serta menyiapkan instrumen penelitian berupa kertas observasi dan lembar penilaian perkembangan anak. Perencanaan yang disusun secara sistematis ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tindakan pada Siklus I agar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi. Peneliti menjelaskan bersama guru kelas mengenai instrumen observasi untuk penilaian perkembangan nilai-nilai karakter pada anak agar peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama. Instrumen observasi yang digunakan berupa ceklist dengan inisial nama anak dan indikator penilainya. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan penelitian pada tindakan siklus I.

#### **b. Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I. Kegiatan pembelajaran dalam Siklus I berlangsung pada Senin dan Selasa, 9-10 Februari 2026, mulai pukul 08.00 WIB hingga 09.30 WIB dilakukan menggunakan media gambar. Kegiatan dimulai dengan mengucap salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar hari ini. Guru memberi penjelasan tentang aktivitas belajar yang akan dilaksanakan, guru mulai menjelaskan mengenai bilangan menggunakan media gambar angka 1 sampai 10 dengan media gambar buah-buahan dan menjelaskan kepada siswa angka-angka yang harus diingat oleh siswa. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir simbolik pada setiap siswa. Adapun hasil

penilaian kemampuan berpikir simbolik apa pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel.4.4 Observasi Siklus I Pertemuan I

| No              | Nama | Membilang Banyak |   | Mengenal Konsep |   | Mengenal Lambang |   | Mengenal Lambang |   | Jumlah | Nilai | Kriteria |
|-----------------|------|------------------|---|-----------------|---|------------------|---|------------------|---|--------|-------|----------|
|                 |      | Benda 1-10       |   | Bilangan        |   | Bilangan         |   | Huruf            |   | Skor   |       |          |
|                 |      | 1                | 2 | 1               | 2 | 1                | 2 | 1                | 2 |        |       |          |
| 1               | AVA  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 2               | AMA  | 3                | 3 | 3               | 2 | 3                | 2 | 2                | 2 | 20     | 62    | BSH      |
| 3               | MHR  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 4               | NMS  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 5               | MR   | 3                | 3 | 3               | 3 | 2                | 3 | 3                | 3 | 23     | 71    | BSH      |
| 6               | SHR  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 7               | WP   | 2                | 3 | 3               | 3 | 3                | 3 | 3                | 3 | 23     | 71    | BSH      |
| 8               | ESA  | 3                | 3 | 4               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 20     | 62    | BSH      |
| Nilai Rata-rata |      |                  |   |                 |   |                  |   |                  |   |        | 58    | BSH      |

Tabel hasil penilaian per anak pada indikator menghitung banyaknya objek, memahami konsep angka, mengenali simbol angka, dan mengenal simbol huruf mengungkapkan perbedaan tingkat kemampuan di antara anak-anak. Penilaian menunjukkan bahwa sebagian anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara yang lainnya masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Anak yang termasuk dalam kategori BSH yaitu AMA dengan nilai 62, MR dan WP dengan nilai 71, serta ESA dengan nilai 62. Anak-anak tersebut menunjukkan kemampuan yang cukup baik pada seluruh indikator yang diamati, baik dalam menghitung objek, mengerti konsep, angka, mengenali simbol angka, serta mengetahui huruf. Mereka cenderung memperoleh skor yang lebih tinggi dan menunjukkan konsistensi pada setiap aspek penilaian.

Di sisi lain, anak yang masih berada pada kategori MB yaitu AVA, MHR, NMS, dan SHR dengan nilai masing-masing 50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mencapai indikator yang dinilai masih perlu ditingkatkan. Secara umum, anak-anak pada kategori ini memperoleh skor yang relatif sama pada setiap indikator, yang menandakan bahwa mereka masih berada pada fase awal pertumbuhan dan memerlukan bimbingan serta stimulasi yang lebih intensif.

Jika ditinjau dari pencapaian setiap indikator, anak pada kategori BSH telah menunjukkan kemampuan yang lebih bagus dalam mengaitkan jumlah benda dengan lambang bilangan serta mengenali simbol angka dan huruf. Sebaliknya, anak pada kategori MB masih mengalami kendala pada beberapa aspek, terutama dalam memahami konsep bilangan dan mengenali lambang secara konsisten.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas mencapai 58 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak secara umum telah berkembang dengan baik, meskipun belum merata pada seluruh peserta didik. Maka dari itu, perlu dilakukan rencana pembelajaran yang lebih efektif dan beragam supaya semua anak dapat meraih perkembangan optimal pada setiap indikator yang dinilai.

Tabel 4.5 Data Indikator Siklus I Pertemuan I

| No. | Indikator                   | Sub Indikator                                              | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase % |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------|----------|-------------|--------------|
| 1   | Membilang banyak benda 1-10 | Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara. | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 5           | 62,5%        |
|     |                             |                                                            | BSH      | 3           | 37,5%        |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|     |                             | Anak mampu mencocokkan gambar sesuai dengan angka          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 4           | 50%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 4           | 50%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
| 2   | Mengenal Lambang Huruf      | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 4           | 50%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 4           | 50%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|     |                             | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya     | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
| 3   | Mengenal Konsep Bilangan    | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|     |                             | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya     | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |

|   |                        |                                                                     |     |   |     |
|---|------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----|---|-----|
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0   |
| 4 | Mengenal lambang huruf | Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf.        | BB  | 0 | 0   |
|   |                        |                                                                     | MB  | 6 | 75% |
|   |                        |                                                                     | BSH | 2 | 25% |
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0   |
|   |                        | Anak mampu menyebutkan bunyi awal huruf dari nama benda atau gambar | BB  | 0 | 0   |
|   |                        |                                                                     | MB  | 6 | 75% |
|   |                        |                                                                     | BSH | 2 | 25% |
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0   |

Hasil penilaian, dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada setiap indikator masih didominasi oleh kategori Mulai Berkembang (MB), meskipun sebagian anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada indikator membilang banyak benda 1–10, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori MB, yaitu AVA, AMA, MHR, MNS, SHR, dan ESA. Sementara itu, 37,5% anak telah mencapai kategori BSH, yaitu MR dan WP. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar anak mampu membilang, namun kemampuannya masih perlu ditingkatkan.

Pada sub indikator mencocokkan gambar dengan angka, hasil yang diperoleh menunjukkan distribusi yang seimbang, yaitu masing-masing 50% anak berada pada kategori MB dan BSH. Anak yang telah mencapai kategori BSH di antaranya MR dan WP, sedangkan anak lainnya masih berada pada tahap MB.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I

| No   | Kriteria | Jumlah | Presentasi |
|------|----------|--------|------------|
|      |          | Anak   |            |
| a) 1 | BB       | 0      | 0%         |
| b) 2 | MB       | 4      | 50%        |
| c) 3 | BSH      | 4      | 50%        |
| d) 4 | BSB      | 0      | 0%         |

- a) Hasil rekapitulasi, tidak ada anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB), masing-masing dengan persentase 0%.
- b) Sebanyak empat anak (50%) masuk ke kategori Mulai Berkembang (MB), yang memperlihatkan beberapa anak masih berada di fase perkembangan awal.
- c) Terdapat empat anak lainnya (50%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menandakan adanya perkembangan kemampuan yang cukup baik.
- d) Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak terbagi secara seimbang antara kategori MB dan BSH.
- e) Dengan demikian, meskipun sebagian anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan, masih diperlukan upaya peningkatan agar seluruh anak dapat mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

### c. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II Siklus I diadakan pada hari Kamis dan Jumat, 12-13 Februari 2026, berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.30 WWIB sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media gambar. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada hari ini. Guru menerangkan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, guru mulai menjelaskan mengenai bilangan menggunakan media gambar angka 1 sampai 10 dengan media gambar buah-buahan dan menjelaskan kepada siswa angka-angka yang harus diingat oleh siswa. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir simbolik pada setiap siswa. Adapun hasil penilaian kemampuan berpikir simbolik apa pada pertemuan I siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Observasi Siklus I Pertemuan II

| No              | Nama | Membilang Banyak |   | Mengenal Konsep |   | Mengenal Lambang |   | Mengenal Lambang |   | Jumlah | Nilai | Kriteria |
|-----------------|------|------------------|---|-----------------|---|------------------|---|------------------|---|--------|-------|----------|
|                 |      | Benda 1-10       |   | Bilangan        |   | Bilangan         |   | Huruf            |   | Skor   |       |          |
|                 |      | 1                | 2 | 1               | 2 | 1                | 2 | 1                | 2 |        |       |          |
| 1               | AVA  | 3                | 3 | 3               | 2 | 3                | 2 | 2                | 2 | 20     | 62    | BSH      |
| 2               | HMA  | 3                | 3 | 3               | 2 | 3                | 3 | 2                | 2 | 22     | 68    | BSH      |
| 3               | MHR  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 4               | NMS  | 2                | 2 | 2               | 2 | 2                | 2 | 2                | 2 | 16     | 50    | MB       |
| 5               | MR   | 3                | 3 | 3               | 3 | 3                | 2 | 3                | 3 | 23     | 71    | BSH      |
| 6               | SHR  | 3                | 3 | 2               | 2 | 3                | 2 | 2                | 2 | 20     | 62    | BSH      |
| 7               | WP   | 3                | 3 | 3               | 3 | 3                | 3 | 3                | 2 | 23     | 71    | BSH      |
| 8               | ESA  | 3                | 3 | 3               | 3 | 3                | 2 | 3                | 3 | 23     | 71    | BSH      |
| Nilai Rata-rata |      |                  |   |                 |   |                  |   |                  |   |        | 60    | BSH      |

Tabel diatas , bisa dilihat cukup banyak anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak yang berada pada kategori BSH yaitu AVA (62), HMA (68), MR (71), SHR (62), WP (71), dan ESA (71). Anak-

anak tersebut menunjukkan kemampuan yang cukup baik pada seluruh indikator, baik dalam membilang benda, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, maupun mengenal huruf, dengan perolehan skor yang relatif tinggi dan konsisten. Sementara itu, terdapat dua anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu MHR (50) dan NMS (50). Hal ini mengartikan bahwa kemampuan mereka dalam memahami indikator yang dinilai masih belum optimal dan masih memerlukan bimbingan serta stimulasi yang lebih intensif.

Keseluruhan, nilai rata-rata kelas mencapai 60 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum, kemampuan anak telah berkembang dengan baik meskipun masih terdapat beberapa anak yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Tabel 4.8 Data Indikator Siklus I Pertemuan II

| No. | Indikator                   | Sub Indikator                                              | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase % |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------|----------|-------------|--------------|
| 1   | Membilang banyak benda 1-10 | Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara. | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|     |                             | Anak mampu mencocokkan gambar sesuai dengan angka          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 25%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |

|   |                          |                                                                     |     |   |       |
|---|--------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----|---|-------|
| 2 | Mengenal Lambang Huruf   | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10                   | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 3 | 37,5% |
|   |                          |                                                                     | BSH | 5 | 62,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya              | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 5 | 62,5% |
|   |                          |                                                                     | BSH | 2 | 37,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
| 3 | Mengenal Konsep Bilangan | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10                   | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 6 | 75%   |
|   |                          |                                                                     | BSH | 2 | 25%   |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya              | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 6 | 75%   |
|   |                          |                                                                     | BSH | 2 | 25%   |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
| 4 | Mengenal lambang huruf   | Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf.        | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 5 | 62,5% |
|   |                          |                                                                     | BSH | 3 | 37,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan bunyi awal huruf dari nama benda atau gambar | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 6 | 75%   |
|   |                          |                                                                     | BSH | 2 | 25%   |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |

Dapat diketahui bahwa kemampuan anak pada sebagian besar indikator masih didominasi oleh kategori Mulai Berkembang (MB), meskipun beberapa anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada indikator membilang banyak benda 1–10, baik dalam kemampuan membilang maupun mencocokkan gambar dengan angka, sebanyak 75% berada pada kategori MB, yaitu AVA, AMA, MHR, MNS, SHR, dan ESA. Sementara itu, 25% anak lainnya telah mencapai kategori BSH, yaitu MR dan WP. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas anak sudah mulai menguasai kemampuan membilang, namun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Pada indikator mengenal lambang huruf, khususnya dalam mengenali lambang bilangan 1–10, terlihat adanya perkembangan yang cukup baik, di mana 62,5% anak telah mencapai kategori BSH dan 37,5% masih berada pada kategori MB. Anak yang termasuk dalam kategori BSH di antaranya MR dan WP, serta beberapa anak lain yang menunjukkan perkembangan yang lebih optimal, sedangkan anak seperti AVA, AMA, dan SHR masih berada pada kategori MB. Namun demikian, pada kemampuan menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya, sebagian besar anak yaitu 62,5% (AVA, AMA, MHR, MNS, SHR, dan ESA) masih berada pada kategori MB, sedangkan 37,5% (MR dan WP) telah mencapai kategori BSH.

Selanjutnya, pada indikator mengenal konsep bilangan, baik dalam mengenali lambang bilangan maupun menyebutkan nama bilangan, sebagian besar anak yaitu 75% masih berada pada kategori MB, yaitu AVA, AMA, MHR, MNS, SHR, dan ESA, sedangkan 25% anak lainnya, yaitu MR dan WP,

telah mencapai kategori BSH. Hal ini mengindikasikan bahwa pengertian anak tentang konsep bilangan masih belum memadai, sehingga perlu ditingkatkan.

Pada indikator mengenal lambang huruf, dalam kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori MB (AVA, AMA, MHR, MNS, SHR, dan ESA) dan 37,5% pada kategori BSH (MR dan WP). Sementara itu, pada kemampuan menyebutkan bunyi awal huruf, sebagian besar anak yaitu 75% masih berada pada kategori MB, dan 25% telah mencapai kategori BSH dengan komposisi anak yang sama.

Secara keseluruhan, tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah berada pada tahap mulai berkembang, dengan beberapa anak seperti MR dan WP yang telah mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih optimal agar kemampuan seluruh anak dapat meningkat dan mencapai kategori BSH secara merata.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
|    |          | Anak   |            |
| 1  | BB       | 0      | 0%         |
| 2  | MB       | 2      | 25%        |
| 3  | BSH      | 6      | 75%        |
| 4  | BSB      | 0      | 0%         |

- 1) Sebanyak 2 anak atau 25% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan bimbingan dan stimulasi tambahan.
- 2) Sebagian besar anak, yaitu 6 orang atau 75%, telah berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang menandakan bahwa kemampuan anak sudah berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya.
- 3) Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kemampuan anak yang masih berada pada kategori MB.

#### **d. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan media gambar. Peneliti menggunakan pedoman alat penelitian meliputi menghitung banyaknya benda, memahami konsep bilangan, mengenali simbol bilangan, dan mengenali simbol huruf. Peneliti memantau peningkatan kemampuan berpikir simbolik pada anak selama siklus 1 serta mencatatnya menggunakan instrumen observasi. Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus 1:

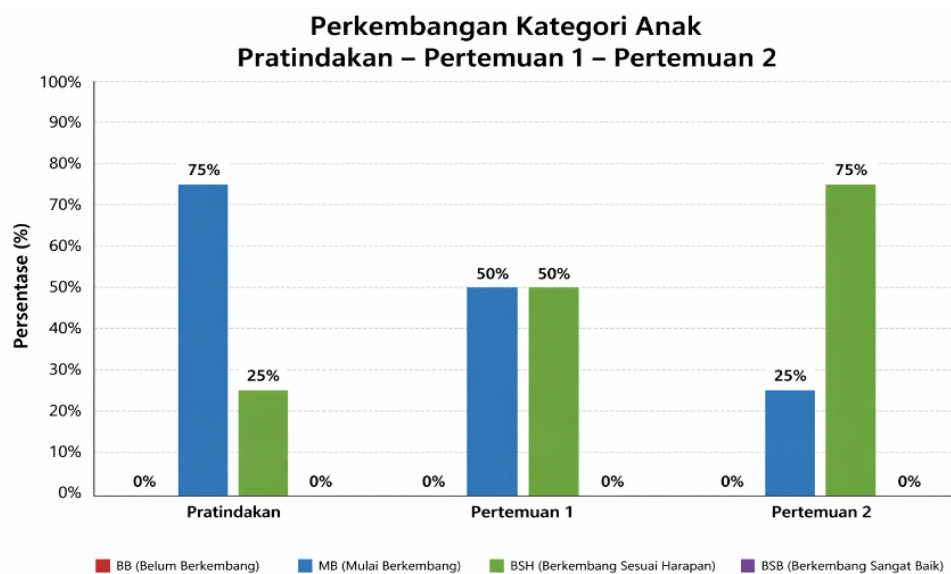
Tabel 4.10 Rekapitulasi Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

| No    | Kriteria | Pratindakan | Persentase | Pertemuan 1 | Presentase | Pertemuan2  | Persentase |
|-------|----------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
|       |          | Jumlah Anak |            | Jumlah Anak |            | Jumlah Anak |            |
| 1     | BB       | 0           | 0%         | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| 2     | MB       | 6           | 75%        | 4           | 50%        | 2           | 25%        |
| 3     | BSH      | 2           | 25%        | 4           | 50%        | 6           | 75%        |
| 4     | BSB      | 0           | 0%         | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| Total |          | 8           | 100%       | 8           | 100%       | 8           | 100%       |

- 1) Tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) (0%), yang berarti tidak ada anak dengan kemampuan sangat rendah.
- 2) Tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) (0%), sehingga belum ada yang mencapai perkembangan paling optimal.
- 3) Sebanyak 2 anak (25%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB):
  - a) Anak sudah mulai memahami indikator pembelajaran.
  - b) Kemampuan masih belum stabil atau konsisten.
  - c) Masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan latihan yang berulang.
- 4) Sebanyak 6 anak (75%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH):
  - a) Anak sudah mampu memahami dan melaksanakan tugas dengan baik.
  - b) Kemampuan yang dimiliki sudah sesuai dengan tahap perkembangan.
  - c) Anak mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar.

5) Secara umum:

- a) Mayoritas anak sudah berkembang dengan baik.
- b) Perlu adanya peningkatan strategi pembelajaran.
- c) Diperlukan kegiatan yang lebih variative seluruh anak dapat mencapai perkembangan sangat baik.



Gambar 4.1. Grafik Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan grafik rekapitulasi hasil pada Siklus I, terlihat adanya perubahan kemampuan berpikir simbolik anak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada grafik tersebut, pada penilaian pra tindakan dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang yaitu 75%, pada pertemuan I siklus I terjadi peningkatan dimana pencapaian siswa sebanyak 50% mulai berkembang dan 50% berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada pertemuan ke II sebanyak 75% siswa mencapai berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa

masih ada sebagian besar anak sudah hampir memahami konsep simbolik yang diajarkan dan masih membutuhkan arahan dan rangsangan yang lebih intensif dari guru. Anak pada kategori ini umumnya sudah mulai mengenal simbol, namun belum konsisten dalam mengaplikasikannya.

Secara umum hasil Siklus I memperlihatkan peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun masih belum memenuhi target yang diinginkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penguatan pada Siklus II, baik dalam penggunaan media gambar maupun strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, agar kemampuan berpikir simbolik anak dapat berkembang secara maksimal.

#### **e. Refleksi**

Setelah melakukan observasi pratindakan dan siklus1 pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa perkembangan sudah banyak peningkatan akan tetapi masih perlu di lanjutkan kembali ke siklus berikutnya karena pencapaian masih  $< 75\%$  belum tercapai, sehingga dilakukan refleksi untuk siklus berikutnya apa saja yang harus ditingkatkan. Untuk perbaikan pada siklus berikutnya, a cara-cara yang akan dilakukan ialah:

- 1) Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan konkret, seperti kartu angka, gambar, dan permainan edukatif.
- 2) Memberikan latihan yang berulang dan bertahap, terutama pada aspek lambang bilangan dan huruf.
- 3) Menerapkan pendekatan perorangan bagi anak yang mengalami kesulitan.

- 4) Meningkatkan keaktifan anak melalui permainan dan kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Memberikan penguatan dan motivasi sehingga kepercayaan diri pada anak terhadap belajar meningkat.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan anak dapat meningkat secara optimal dan mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

#### **4. Siklus II**

Pada tanggal 16-20 Februari 2026, Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Dalam satu tindakan dilakukan selama dua hari, karena pembelajaran dilakukan secara individu. Pembelajaran dilakukan di sekolah. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti pada siklus

##### **a. Perencanaan**

Selama tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Bersama guru kelas, peneliti menetapkan hari serta tanggal pelaksanaan Siklus I. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan, yaitu selama 5 hari dari tanggal 16-20 Februari 2026.
- 2) Pada fase perencanaan Siklus I, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun dengan memanfaatkan media gambar. Rancangan ini berlandaskan temuan observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan simbolik

anak belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka.

- 3) Kegiatan perencanaan mencakup penyusun RPPH yang diatur agar sesuai dengan tema pembelajaran serta tingkat perkembangan anak. Peneliti menyiapkan media gambar yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami, seperti kartu huruf dan gambar benda yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, peneliti juga menetapkan indikator kemampuan berpikir simbolik yang akan dicapai serta mempersiapkan instrumen penelitian berbentuk kertas observasi dan lembar penilaian perkembangan anak. Perencanaan yang disusun secara sistematis ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan langkah-langkah dalam Siklus II harus dilakukan secara efektif untuk mencapai maksud yang diinginkan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi dan alat dokumentasi. Peneliti memberikan penjelasan bersama guru kelas mengenai instrumen observasi untuk penilaian perkembangan nilai-nilai karakter pada anak agar peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama. Instrumen observasi yang digunakan berupa ceklist dengan inisial nama anak dan indikator penilaiannya. Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan penelitian pada tindakan siklus II.

### a. Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I pada Siklus II dilakukan hari Senin dan Selasa tanggal 16-17 Februari 2026 yang dilakukan dari jam 08.00 WIB hingga 09.30 WIB. Aktivitas belajar dilakukan menggunakan media gambar. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada hari ini. Guru menguraikan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, lalu mulai menjelaskan cara menghitung bilangan dengan media gambar angka 1 sampai 10 dengan media gambar buah-buahan dan menjelaskan kepada siswa angka-angka yang harus diingat oleh siswa. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir simbolik pada setiap siswa. Adapun hasil penilaian kemampuan berpikir simbolik apa pada pertemuan I siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Observasi Siklus II Pertemuan I

| No              | Nama | Membilang  | Banyak | Mengenal | Konsep | Mengenal | Lambang | Mengenal | Lambang | Jumlah | Nilai | Kriteria |
|-----------------|------|------------|--------|----------|--------|----------|---------|----------|---------|--------|-------|----------|
|                 |      | Benda 1-10 |        | Bilangan |        | Bilangan |         | Huruf    |         | Skor   |       |          |
|                 |      | 1          | 2      | 1        | 2      | 1        | 2       | 1        | 2       |        |       |          |
| 1               | AVA  | 3          | 3      | 3        | 3      | 3        | 3       | 3        | 2       | 23     | 71    | BSH      |
| 2               | AMA  | 3          | 3      | 3        | 3      | 2        | 3       | 3        | 3       | 23     | 71    | BSH      |
| 3               | MHR  | 3          | 2      | 3        | 2      | 3        | 3       | 2        | 2       | 22     | 68    | BSH      |
| 4               | NMS  | 3          | 3      | 2        | 3      | 2        | 3       | 3        | 3       | 22     | 68    | BSH      |
| 5               | MR   | 4          | 4      | 3        | 3      | 3        | 3       | 3        | 3       | 26     | 81    | BSB      |
| 6               | SHR  | 3          | 3      | 3        | 2      | 3        | 3       | 2        | 2       | 23     | 71    | BSH      |
| 7               | WP   | 4          | 3      | 4        | 3      | 3        | 3       | 3        | 3       | 26     | 81    | BSB      |
| 8               | ESA  | 4          | 3      | 4        | 2      | 3        | 3       | 2        | 3       | 24     | 75    | BSH      |
| Nilai Rata-rata |      |            |        |          |        |          |         |          |         |        | 73    | BSB      |

Perkembangan terlihat bahwa kemampuan anak secara umum berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 73 yang termasuk dalam kategori BSH.

Dari 8 anak yang diamati, sebagian besar yaitu 6 anak (AVA, AMA, MHR, NMS, SHR, dan ESA) berada pada kategori BSH dengan rentang nilai antara 68 hingga 75. Sementara itu, 2 anak yaitu MR dan WP telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai tertinggi yaitu 81. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu melampaui indikator yang diharapkan. Jika ditinjau dari setiap indikator, anak sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menghitung banyaknya objek dari 1 hingga 10, memahami konsep angka, mengenal simbol angka, serta simbol huruf. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memperoleh skor lebih rendah pada beberapa aspek, sehingga memerlukan bimbingan lanjutan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak telah mencapai fase perkembangan yang diharapkan, dengan sebagian di antaranya sudah berkembang sangat baik.

Tabel 4.12 Data Indikator Siklus II Pertemuan I

| No. | Indikator                   | Sub Indikator                                              | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase % |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------|----------|-------------|--------------|
| 1   | Membilang banyak benda 1-10 | Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara. | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 2           | 25           |
|     |                             | Anak mampu mencocokkan gambar sesuai dengan angka          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 7           | 87,5%        |
|     |                             |                                                            | BSB      | 1           | 12,5%        |
| 2   | Mengetahui Lambang Huruf    | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 7           | 87,5%        |
|     |                             |                                                            | BSB      | 1           | 12,5%        |
|     |                             | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya     | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 5           | 62,5%        |
|     |                             |                                                            | BSH      | 2           | 37,5%        |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
| 3   | Mengetahui Konsep Bilangan  | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 2           | 25%          |
|     |                             |                                                            | BSH      | 6           | 75%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 0           | 0            |
|     |                             | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya     | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 8           | 100%         |

|   |                        |                                                                     |     |   |       |
|---|------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----|---|-------|
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
| 4 | Mengenai lambang huruf | Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf.        | BB  | 0 | 0     |
|   |                        |                                                                     | MB  | 3 | 37,5% |
|   |                        |                                                                     | BSH | 5 | 62,5% |
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
|   |                        | Anak mampu menyebutkan bunyi awal huruf dari nama benda atau gambar | BB  | 0 | 0     |
|   |                        |                                                                     | MB  | 3 | 37,5% |
|   |                        |                                                                     | BSH | 5 | 62,5% |
|   |                        |                                                                     | BSB | 0 | 0     |

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak secara umum menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Hal ini tampak dari dominasi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta terdapat beberapa anak yang telah masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada indikator membilang banyak benda 1–10, khususnya dalam kemampuan membilang jumlah benda, sebanyak 75% anak berada pada kategori BSH, yaitu AVA, AMA, MHR, NMS, SHR, dan ESA. Sementara itu, 25% anak yaitu MR dan WP telah mencapai kategori BSB. Ini menandakan bahwa semua anak sudah menguasai kemampuan membilang yang baik. Pada sub indikator mencocokkan gambar dengan angka, sebagian besar anak yaitu 87,5% berada pada kategori BSH, sedangkan 12,5% anak telah mencapai kategori BSB.

Pada indikator mengenal lambang huruf, khususnya dalam mengenali lambang bilangan 1–10, sebanyak 87,5% anak berada pada kategori BSH dan 12,5% pada kategori BSB, dengan MR dan WP menunjukkan capaian

yang lebih tinggi. Namun demikian, pada kemampuan menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya, sebagian besar anak yaitu 62,5% (AVA, AMA, MHR, NMS, SHR, dan ESA) masih berada pada kategori MB, sedangkan 37,5% (MR dan WP) telah mencapai kategori BSH. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyebutkan masih perlu ditingkatkan dibandingkan kemampuan mengenali.

Selanjutnya, pada indikator mengenal konsep bilangan, dalam kemampuan mengenali lambang bilangan, sebanyak 75% anak berada pada kategori BSH (AVA, AMA, MHR, NMS, SHR, dan ESA), sedangkan 25% anak yaitu MR dan WP masih berada pada kategori MB. Adapun pada kemampuan menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya, seluruh anak (100%) telah mencapai kategori BSH, yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada aspek tersebut.

Pada indikator mengenal lambang huruf, dalam kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori BSH dan 37,5% pada kategori MB. Pola yang sama juga terlihat pada kemampuan menyebutkan bunyi awal huruf, di mana 62,5% anak berada pada kategori BSH dan 37,5% pada kategori MB dengan komposisi anak yang serupa.

Secara keseluruhan, tidak ada anak yang masuk di kategori Belum Berkembang (BB). Mayoritas anak sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan beberapa anak seperti MR dan WP telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini

menyimpulkan bahwa kemampuan anak telah berkembang secara optimal, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mendorong seluruh anak mencapai kategori BSB secara merata.

Tabel.4.13 Rekapitulasi Siklus II Pertemuan I

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|----|----------|--------|------------|
|    |          | Anak   |            |
| 1  | BB       | 0      | 0%         |
| 2  | MB       | 0      | 0%         |
| 3  | BSH      | 6      | 75%        |
| 4  | BSB      | 2      | 25%        |

Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan siswa pada pertemuan ke I siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dimana pada pertemuan ke I siklus ke II hampir seluruh siswa dalam pencapaian berkembang sangat baik dan masih ada siswa yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil pertemuan 1 siklus II menunjukkan bahwa perkembangan anak sudah sangat baik, karena seluruh anak berada pada kategori BSH dan BSB (100%), serta tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan anak.

### b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 15-16 Februari 2026 yang dilakukan dari pukul 08.00 WIB sampai 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media gambar. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar pada hari ini. Guru menguraikan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru mulai menjelaskan mengenai bilangan menggunakan media gambar angka 1 sampai 10 dengan media gambar buah-buahan dan menjelaskan kepada siswa angka-angka yang harus diingat oleh siswa. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir simbolik pada setiap siswa. Adapun hasil penilaian kemampuan berpikir simbolik apa pada pertemuan II siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Observasi Siklus II Pertemuan II

| No              | Nama | Membilar   | Banyak | Mengena  | Konsep | Mengena  | Lambang | Mengena | Lambang | Jumlah | Nilai | Kriteria |
|-----------------|------|------------|--------|----------|--------|----------|---------|---------|---------|--------|-------|----------|
|                 |      | Benda 1-10 |        | Bilangan |        | Bilangan |         | Huruf   |         | Skor   |       |          |
|                 |      | 1          | 2      | 1        | 2      | 1        | 2       | 1       | 2       |        |       |          |
| 1               | AVA  | 3          | 3      | 3        | 3      | 3        | 3       | 3       | 2       | 23     | 71    | BSH      |
| 2               | AMA  | 3          | 3      | 3        | 3      | 2        | 3       | 3       | 3       | 23     | 71    | BSH      |
| 3               | MHR  | 3          | 2      | 3        | 2      | 3        | 3       | 2       | 2       | 22     | 68    | BSH      |
| 4               | NMS  | 3          | 3      | 2        | 3      | 2        | 3       | 3       | 3       | 22     | 68    | BSH      |
| 5               | MR   | 4          | 4      | 3        | 3      | 3        | 3       | 3       | 3       | 26     | 81    | BSB      |
| 6               | SHR  | 3          | 3      | 3        | 2      | 3        | 3       | 2       | 2       | 23     | 71    | BSH      |
| 7               | WP   | 4          | 3      | 4        | 3      | 3        | 3       | 3       | 3       | 26     | 81    | BSB      |
| 8               | ESA  | 4          | 3      | 4        | 2      | 3        | 3       | 2       | 3       | 24     | 75    | BSH      |
| Nilai Rata-rata |      |            |        |          |        |          |         |         |         |        | 73    | BSH      |

Tabel ini menunjukkan seluruh anak termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang nilai antara 78 hingga 87. Anak AVA, HMA, NMS, SHR, dan ESA masing-masing memperoleh nilai 81, sementara MHR memperoleh nilai 78. Selanjutnya, MR memperoleh nilai 84, dan WP mencapai nilai tertinggi yaitu 87. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah mampu memenuhi indikator yang dinilai dengan sangat baik, baik dalam membilang benda, memahami konsep bilangan, mengenali lambang bilangan, maupun huruf.

Perkembangan rata-rata kelas mencapai 82 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), yang menunjukkan bahwa kemampuan anak telah berkembang secara optimal dan merata.

Tabel 4.15 Data Indikator Siklus II Pertemuan II

| No. | Indikator                   | Sub Indikator                                              | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase % |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------|----------|-------------|--------------|
| 1   | Membilang banyak benda 1-10 | Anak mampu membilang jumlah benda dari 1 sampai 10 secara. | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 4           | 50%          |
|     |                             |                                                            | BSB      | 4           | 50%          |
|     |                             | Anak mampu mencocokkan gambar sesuai dengan angka          | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 5           | 62,5%        |
|     |                             |                                                            | BSB      | 3           | 37,5%        |
| 2   | Mengenali Lambang Huruf     | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1                    | BB       | 0           | 0            |
|     |                             |                                                            | MB       |             | 0            |
|     |                             |                                                            | BSH      | 5           | 62,5%        |

|   |                          |                                                                     |     |   |       |
|---|--------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----|---|-------|
|   |                          | sampai 10                                                           | BSB | 3 | 37,5% |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya              | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 1 | 12,5% |
|   |                          |                                                                     | BSH | 7 | 87,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
| 3 | Mengenal Konsep Bilangan | Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10                   | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | BSH | 7 | 87,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 1 | 12,5% |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya              | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | BSH | 8 | 100%  |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
| 4 | Mengenal lambang huruf   | Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf.        | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 2 | 25%   |
|   |                          |                                                                     | BSH | 6 | 75%   |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |
|   |                          | Anak mampu menyebutkan bunyi awal huruf dari nama benda atau gambar | BB  | 0 | 0     |
|   |                          |                                                                     | MB  | 3 | 37,5% |
|   |                          |                                                                     | BSH | 5 | 62,5% |
|   |                          |                                                                     | BSB | 0 | 0     |

Pada indikator membilang banyak benda 1–10, khususnya dalam kemampuan menghitung jumlah benda, diperoleh hasil bahwa 50% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 50% lainnya telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh anak telah memiliki kemampuan

membilang yang optimal. Pada sub indikator mencocokkan gambar dengan angka, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori BSH dan 37,5% pada kategori BSB, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghubungkan simbol dengan objek semakin meningkat.

Pada indikator mengenal lambang huruf, khususnya dalam mengenali lambang bilangan 1–10, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori BSH dan 37,5% telah mencapai kategori BSB. Sementara itu, pada kemampuan menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya, sebagian besar anak yaitu 87,5% telah berada pada kategori BSH, dan hanya 12,5% yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan telah berkembang dengan baik.

Selanjutnya, pada indikator mengenal konsep bilangan, dalam kemampuan mengenali lambang bilangan, sebanyak 87,5% anak berada pada kategori BSH dan 12,5% telah mencapai kategori BSB. Adapun pada kemampuan menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya, seluruh anak (100%) berada pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep bilangan telah berkembang secara optimal.

Pada indikator mengenal lambang huruf, dalam kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf, sebanyak 75% anak berada pada kategori BSH dan 25% masih berada pada kategori MB. Sementara itu, pada kemampuan menyebutkan bunyi awal huruf, sebanyak 62,5% anak berada pada kategori BSH dan 37,5% pada kategori MB. Hal ini mengindikasikan

bahwa meskipun mayoritas anak sudah mencapai perkembangan sesuai harapan, masih ada beberapa anak yang membutuhkan stimulasi lanjutan, khususnya pada aspek bahasa.

Dari semua anak , tidak terdapat yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Mayoritas anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan sebagian telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan secara bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan anak.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Siklus II Pertemuan II

| No | Kriteria | Jumlah | Presentasi |
|----|----------|--------|------------|
|    |          | Anak   |            |
| 1  | BB       | 0      | 0%         |
| 2  | MB       | 0      | 0%         |
| 3  | BSH      | 0      | 0%         |
| 4  | BSB      | 8      | 100%       |

- 1) Seluruh anak (8 orang / 100%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 2) Tidak terdapat anak pada kategori BB, MB, maupun BSH (0%).
- 3) Anak telah mampu:
  - a) Melaksanakan tugas dengan sangat baik
  - b) Bekerja secara mandiri
  - c) Menunjukkan konsistensi dalam kegiatan

- 4) Kemampuan anak sudah berkembang secara optimal dan melampaui indikator yang diharapkan.
- 5) Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sangat efisien dalam meningkatkan perkembangan anak.

**c. Observasi**

Peneliti melakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan gambar sebagai media pendukung utama. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang tepat mengenai perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak selama pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pengamat secara sistematis memperhatikan setiap aktivitas anak, interaksi yang terjadi, serta respon anak terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan panduan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan dalam melakukan pengamatan. Instrumen tersebut mencakup beberapa aspek penting dalam kemampuan berpikir simbolik, yaitu membilang banyak benda 1–10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, serta mengenal lambang huruf. Setiap aspek diamati berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sehingga penilaian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan objektif. Dengan adanya instrumen ini, peneliti dapat mencatat perkembangan setiap anak secara lebih rinci dan sistematis.

Selama proses observasi, peneliti tidak hanya memperhatikan hasil akhir kemampuan anak, tetapi juga mengamati proses belajar yang berlangsung. Hal ini meliputi bagaimana anak memahami instruksi guru, cara anak menggunakan media gambar, tingkat keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan, serta kemampuan anak dalam menghubungkan gambar dengan simbol yang sesuai. Selain itu, peneliti juga mencatat kendala-kendala yang dihadapi oleh anak, seperti kesulitan dalam mengenali simbol atau kurangnya konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Observasi pada siklus II dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuan, sehingga perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak dapat terlihat secara berkelanjutan. Peneliti mencatat setiap perubahan yang terjadi, baik peningkatan maupun hambatan yang dialami oleh anak. Data observasi itu selanjutnya dianalisis untuk menilai sejauh mana media gambar efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak.

Dari obbservasi pada siklus II, didapatkan pemahaman awal tentang perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak pasca intervensi berbasis media gambar. Temuan ini menjadi landasan bagi peneliti untuk merefleksikan dan menyempurnakan siklus selanjutnya. Adapun hasil pengamatan dari siklus II tersebut akan disajikan secara rinci pada bagian berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Siklus II Pertemuan ke I dan II

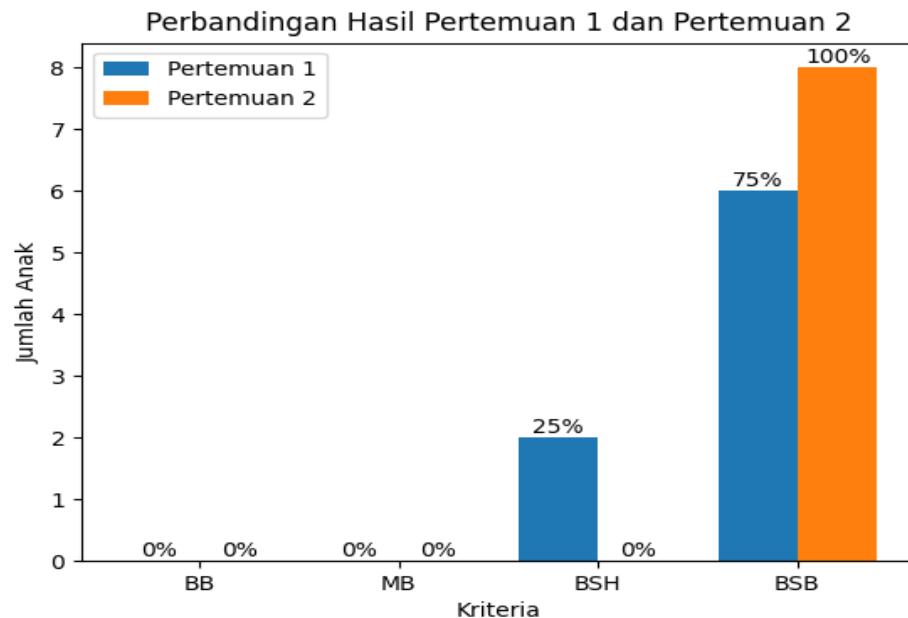
| No    | Kriteria | Pertemuan 1 | Presentase | Pertemuan2  | Presentase |
|-------|----------|-------------|------------|-------------|------------|
|       |          | Jumlah Anak |            | Jumlah Anak |            |
| 1     | BB       | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| 2     | MB       | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| 3     | BSH      | 2           | 25%        | 0           | 0%         |
| 4     | BSB      | 6           | 75%        | 8           | 100%       |
| Total |          | 8           | 100%       | 8           | 100%       |

Dari tabel tersebut, perkembangan anak-anak pada Siklus II menampilkan

peningkatan yang sangat mencolok dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

- 1) Pada pertemuan 1, mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 75% atau 6 anak, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 25% atau 2 anak.
- 2) Pada tahap ini tidak ditemukan anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB).
- 3) Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yang sangat pesat, dimana seluruh anak telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 100% atau sebanyak 8 anak.
- 4) Pada kategori BSH mengalami penurunan dari 75% menjadi 0%, karena seluruh anak telah beralih ke kategori yang lebih tinggi, yaitu BSB.
- 5) Pada kategori BB dan MB pada kedua pertemuan tidak terdapat, yang menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan pada Siklus II

sangat efektif dalam meningkatkan pertumbuhan anak hingga masuk dalam kategori sangat baik dan maksimal.



Grafik 4.2 Siklus II Pertemuan I dan II

Perkembangan seluruh anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua anak telah mampu memahami dan menguasai kemampuan berpikir simbolik secara menyeluruh.

Pada grafik tersebut, tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), maupun Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang masing-masing menunjukkan persentase 0%. Hal ini menandakan bahwa seluruh anak telah melampaui tahap-tahap perkembangan sebelumnya dan mencapai tingkat perkembangan tertinggi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Keberhasilan ini menandakan penggunaan media gambar dalam proses belajar terbukti sangat efisien membantu anak mengerti konsep simbolik, seperti menghitung sejumlah objek, memahami konsep angka, mengenali simbol angka, serta mengenali simbol huruf.. Anak tidak hanya mampu mengenali simbol, tetapi juga dapat menggunakannya dengan tepat dan mandiri dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kenaikan ini juga tak terlepas dari perbaikan strategi proses belajar yang diimplementasikan pada siklus II. Guru menjadi lebih optimal dalam memanfaatkan media gambar, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta membangun atmosfer pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak menjadi lebih bersemangat berpartisipasi, percaya diri, dan mudah memahami materi yang diberikan.

Dengan demikian, hasil pada siklus II terungkap bahwa semua indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sepenuhnya. Media gambar terbukti berperan bias meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak berusia 4-5 tahun, sehingga menjadi salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam pendidikan anak usia dini.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berpikir

Simbolik.

| No        | Nama | Prasiklus | Siklus 1 |    | Siklus 2 |    |
|-----------|------|-----------|----------|----|----------|----|
|           |      |           | P1       | P2 | P1       | P2 |
| 1         | AVA  | 50        | 50       | 62 | 71       | 81 |
| 2         | AMA  | 50        | 62       | 68 | 71       | 81 |
| 3         | MHR  | 46        | 50       | 50 | 68       | 78 |
| 4         | NMS  | 50        | 50       | 50 | 68       | 81 |
| 5         | MR   | 68        | 71       | 71 | 81       | 84 |
| 6         | SHR  | 43        | 56       | 62 | 71       | 81 |
| 7         | WP   | 65        | 71       | 71 | 81       | 87 |
| 8         | ESA  | 50        | 62       | 71 | 75       | 81 |
| Rata-rata |      | 54        | 58       | 60 | 73       | 81 |
|           |      | 54        | 59       |    | 77       |    |

Keterangan:

P 1:( Pertemuan 1)

P 2 ( Pertemuan 2)

Pada prasiklus, rata-rata kemampuan berpikir simbolik anak hanya mencapai 54, yang menunjukkan kemampuan anak berada pada tahap awal perkembangan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Nilai terendah diperoleh SHR dengan nilai 43, sedangkan nilai tertinggi diperoleh MR dengan nilai 68. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi

symbol, menghubungkan lambang dengan makna, serta menggunakan simbol untuk mewakili objek atau gagasan.

Setelah intervensi pada siklus I, kemampuan berpikir simbolik anak mulai meningkat. Pada pertemuan 1, rata-rata kelas meningkat menjadi 58, kemudian naik lagi pada pertemuan 2 menjadi 60. Jika dirata-ratakan, hasil siklus I mencapai 59. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dipakai sudah mulai memengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam mengenal, memahami, dan menggunakan simbol.

Dalam siklus II, kemajuan berpikir simbolik tampak lebih menonjol. Pada pertemuan 1, rata-rata kelas mencapai 73, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 81. Jika dirata-ratakan, hasil siklus II mencapai 77, yang mengindikasikan kemampuan berpikir simbolik anak berkembang dengan baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

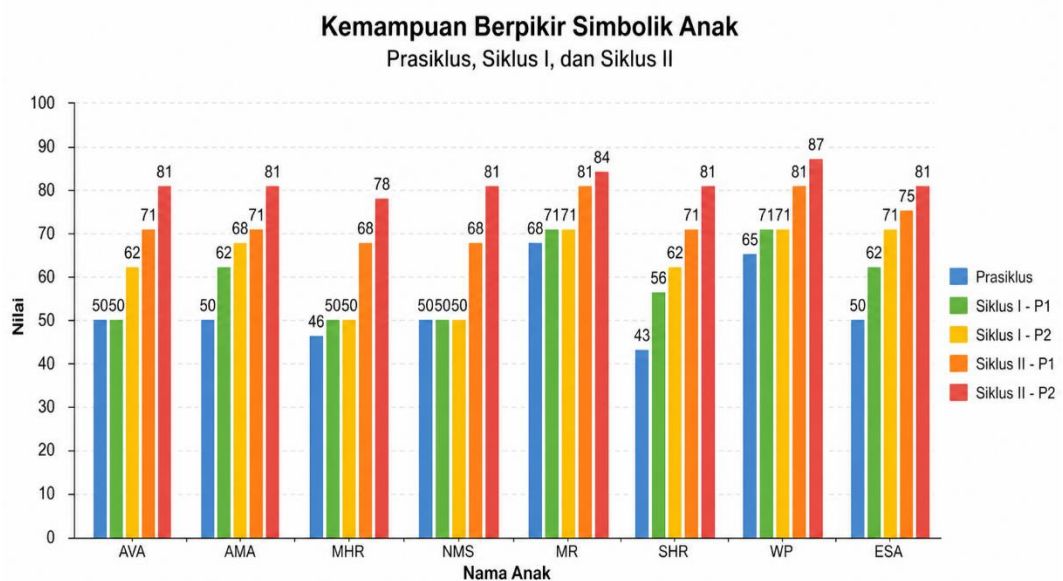
Secara individual, seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan berpikir simbolik dari prasiklus hingga siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) AVA terjadi kenaikan dari 50 pada prasiklus menjadi 81 diakhir siklus II, meningkat 31 poin.
- 2) AMA meningkat dari 50 menjadi 81, mengalami peningkatan 31 poin.
- 3) MHR meningkat dari 46 menjadi 78, mengalami peningkatan 32 poin.
- 4) NMS meningkat dari 50 menjadi 81, mengalami peningkatan 31 poin.
- 5) MR meningkat dari 68 menjadi 84, mengalami peningkatan 16 poin.
- 6) SHR meningkat dari 43 menjadi 81, mengalami peningkatan 38 poin, merupakan peningkatan tertinggi.

- 7) WP meningkat dari 65 menjadi 87, mengalami peningkatan 22 poin, sekaligus memperoleh nilai akhir tertinggi.
- 8) ESA meningkat dari 50 menjadi 81, mengalami peningkatan 31 poin.

Berdasarkan rata-rata antar siklus, kemampuan berpikir simbolik anak meningkat dari 54 pada prasiklus, menjadi 59 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 77 pada siklus II. Dengan demikian terdapat pertambahan keseluruhan sebesar 23 poin dari kondisi awal ke selesai tindakan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa langkah yang diambil berhasil meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak. Peningkatan yang terjadi secara bertahap pada setiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu membantu anak dalam mengenal simbol, menggunakan lambang, serta mengembangkan proses berpikir simbolik sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, indikator



Grafik 4.3 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Berikut penjelasannya:

#### 1) Perkembangan per Anak

Pada prasiklus, nilai anak masih relatif rendah, sebagian besar berada di kisaran 43–68. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I (P1 dan P2), terlihat adanya peningkatan bertahap pada hampir semua anak. Pada Siklus II (P1 dan P2), peningkatan menjadi lebih signifikan, dengan nilai anak mencapai kisaran 75–87. Anak dengan peningkatan paling menonjol terlihat pada: WP yang mencapai nilai tertinggi 87 sedangkan MR dan ESA juga menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Tidak ada anak yang mengalami penurunan, artinya tindakan yang diberikan konsisten memberikan dampak positif.

#### 2) Perbandingan Antar Siklus

- a) Prasiklus → Siklus I: terjadi peningkatan, namun masih dalam tahap penyesuaian.
- b) Siklus I → Siklus II: peningkatan lebih tajam, menunjukkan metode yang digunakan semakin efektif.

#### 3) Rata-rata Kelas

Prasiklus 54, Siklus I P1 58, Siklus I P2 60, Siklus II P1 73 dan Siklus II P2: 81. Sedangkan Rata-rata Siklus I (P1 & P2) = 59 dan Siklus II (P1 & P2) = 77

Ini menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 18 poin, yang tergolong signifikan.

**d. Refleksi**

- 1) Hasil Siklus II memperlihatkan peningkatan perkembangan anak yang sangat signifikan.
- 2) Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 75%, sedangkan 25% lainnya sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 3) Situasi itu menunjukkan bahwa cara pembelajaran yang diterapkan sudah mulai memberikan efek positif pada perkembangan.
- 4) Pada pertemuan kedua, seluruh anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 100%.
- 5) Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diplikasikan pada Siklus II sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan anak
- 6) Perubahan dari kategori BSH ke BSB pada seluruh anak menunjukkan bahwa perkembangan yang dicapai tidak hanya memenuhi target, tetapi juga melampaui indikator yang telah ditentukan.
- 7) Karena itu, langkah pada Siklus II dapat dianggap berhasil secara optimal, sehingga tidak diperlukan langkah tambahan pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah tercapai sepenuhnya.

## B. Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas A TK Melati 2 Samboja Barat pelaksanaan program dibagi menjadi dua tahap, yaitu Siklus I dan Siklus II terdiri dari dua pertemuan per siklus, dan keduanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak, membuktikan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Peningkatan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak berusia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan simbol untuk mewakili benda atau peristiwa. Selain itu, Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa gambar sebagai media visual yang digunakan secara efektif dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dengan lebih konkret dan nyata. Pendapat ini juga didukung oleh Santrock (2007) yang menegaskan anak-anak pada usia dini lebih mudah menyerap materi lewat media visual dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, gambar dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenal simbol, terutama dalam hal menghitung benda, memahami konsep bilangan, serta mengenal simbol bilangan dan huruf.

Pada tahap pratindakan, keterampilan berpikir simbolik pada anak masih terbilang rendah. Hal ini tampak dari data yang memperlihatkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 6 anak (75%), sedangkan anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya 2 anak (25%), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir simbolik pada anak masih perlu ditingkatkan.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak. Pada pertemuan pertama Siklus I, jumlah anak pada kategori MB menurun menjadi 4 anak (50%), sedangkan kategori BSH meningkat menjadi 4 anak (50%). Selanjutnya, pada pertemuan kedua Siklus I, peningkatan kembali terjadi dengan jumlah anak pada kategori MB menurun menjadi 2 anak (25%) dan kategori BSH meningkat menjadi 6 anak (75%). Walaupun terjadi peningkatan, pencapaian tersebut masih di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga harus dilanjutkan ke Siklus II.

Pada implementasi Siklus II mengindikasikan peningkatan kemampuan berpikir simbolik pada anak secara lebih signifikan. Berdasarkan data pada tabel kedua, pada pertemuan pertama terdapat 6 anak (75%) yang berada pada kategori BSH dan 2 anak (25%) sudah mencapai kategori BSB. Selanjutnya, pada pertemuan kedua seluruh anak (100%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak telah meningkat secara signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan kemampuan anak untuk berpikir simbolik sangat terkait dengan pemakaian media gambar dalam proses belajar. Gambar sebagai media menyediakan pengalaman belajar yang nyata dan menarik, yang mempermudah anak dalam memahami konsep simbolik. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengenali serta menghubungkan simbol dengan objek nyata.

Dengan demikian, kesimpulannya, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4–5 tahun di TK Melati 2. Peningkatan ini terlihat dari perubahan kategori perkembangan anak dari Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) secara bertahap hingga mencapai 100% pada akhir siklus II.

### **C. Temuan Penelitian**

Menurut temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, ditemukan adanya peningkatan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di fase pra-tindakan, kebanyakan anak masih terlihat ragu-ragu, malu, dan kurang berani dalam menjawab pertanyaan maupun menyelesaikan tugas. Namun, setelah menerima intervensi melalui media pembelajaran yang menarik, anak-anak mulai memperlihatkan perubahan perilaku, seperti menjadi lebih berani mencoba, lebih aktif berpartisipasi, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada siklus II, mayoritas anak telah menampilkan rasa percaya diri yang baik, ditandai dengan keberanian dalam menyebutkan angka, mencocokkan simbol dengan benda, serta tampil di depan kelas tanpa rasa takut.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas. Pada tahap pra tindakan, anak cenderung terburu-buru dan kurang teliti sehingga masih sering melakukan kesalahan dalam menyamakan jumlah benda dengan simbol angka. Setelah tindakan pada siklus I selesai, anak mulai menunjukkan perbaikan dalam ketelitian meskipun masih

memerlukan arahan. Pada siklus II, ketelitian anak meningkat secara signifikan, ditandai dengan kemampuan menghitung jumlah benda dengan tepat, mencocokkan simbol secara benar, serta berkurangnya tingkat kesalahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses belajar yang menarik serta diulang-ulang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ketelitian anak dalam berpikir simbolik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Sampel penelitian terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan 8 siswa kelas A, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

2. Fokus satu media saja

Penelitian ini hanya menggunakan media gambar, karena itu belum dilakukan perbandingan dengan media pembelajaran lain yang mungkin meningkatkan kemampuan berpikir simbolik secara efektif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN,SARAN,IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gambar sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolis anak berusia 4-5 tahun di TK Melati 2. Peningkatan yang signifikan terlihat pada setiap tahap, dimulai dari fase awal dimana mayoritas anak masih berada di kategori Mulai Berkembang (MB), hingga mencapai 100% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II. Media gambar terbukti membantu anak agar dapat mengerti konsep simbolik yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.

Selain itu, penggunaan media visual juga memberikan pengaruh baik terhadap keterkaitan belajar, partisipasi, fokus, dan rasa percaya diri anak. Pengajaran disusun dengan pendekatan yang menarik, interaktif, serta selaras dengan karakteristik anak usia dini, dapat mendorong perkembangan kognitif secara optimal. Dengan demikian, media gambar sangat direkomendasikan sebagai strategi pengajaran yang efisien untuk memperkuat kemampuan berpikir simbolik pada anak-anak di pendidikan usia dini.

## **B. Implikasi**

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar memberikan efek positif pada mutu pembelajaran di kelas. Media gambar mampu membuat aktivitas belajar lebih nyata, menarik serta mudah dipahami oleh anak-anak, terutama dalam memahami konsep simbolik Yang semula bersifat abstrak. Metode belajar menjadi lebih dinamis dan berarti karena anak-anak ikut serta secara langsung dalam aktivitas mengamati, mencocokkan, serta menafsirkan gambar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan konsentrasi belajar anak.

Peran pendidik dalam proses pendidikan adalah sebagai penghubung sekaligus sumber dorongan. Diharapkan para pendidik dapat lebih kreatif dalam merancang serta memanfaatkan alat bantu pembelajaran, terutama media gambar, serta mengintegrasikannya dengan metode yang beragam dan interaktif. Selain itu, guru perlu memberikan arahan dan dorongan secara maksimal agar semua anak, termasuk yang mengalami kesulitan, mampu memahami konsep simbolik dengan lebih baik.

Pemanfaatan media gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan pemikiran simbolik pada anak, misalnya menghitung jumlah objek, serta memahami ide angka, serta mengenali simbol angka dan huruf. Tidak hanya itu, media ini juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif lainnya, seperti kemampuan berpikir logis, daya konsentrasi, dan kepercayaan diri. Anak jadi lebih aktif, berani berpartisipasi, serta lebih mampu mengaitkan objek konkret dengan simbol yang mewakilinya.

Temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran agar lebih inovatif. Sekolah diharapkan mendorong penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret, serta memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, sekolah juga perlu memfasilitasi peningkatan kompetensi guru agar proses pembelajaran lebih bermanfaat dan cocok dengan kebutuhan serta ciri-ciri anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak 4-5 tahun di TK Melati 2, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif.

#### **1. Bagi guru**

Guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran dengan bermanfaat media gambar secara lebih kreatif dan bervariasi. Penggunaan media hendaknya dipadukan dengan metode yang interaktif agar anak lebih aktif dan mudah memahami konsep simbolik. Selain itu pemberian penguatan positif seperti pujian dan motivasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar anak.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan optimal melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang efektif, seperti alat peraga edukatif dan media visual. Di samping itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar membuat penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode dan media yang lebih beragam serta memperluas jangkauan penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mampu menawarkan strategi pembelajaran alternative yang lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2023). Judul lengkap artikel yang memuat teori Piaget. *Nama Jurnal*, Volume(No), 3No.1:Desember2011.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/issue/view/711>
- Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., Kahar, M. S., Setyo, A. A., & Trisnawati, N. F. (2022). Pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran geometri. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 96–100. <https://doi.org/10.33506/jq.v1i2.2068>
- Andi Nafsia, Tai, M. Y., Marselina Lama, & Nurtiana Enem. (2025). Upaya meningkatkan aspek perkembangan kognitif melalui media papan angka pada anak usia 4–6 tahun di TK Cahaya Baru. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 299–307.  
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.4360>
- Aulia, A. W., Ningrum, M. A., Safitri, D. G. L., & Adhe, K. R. (2025). Studi komparatif keterampilan literasi sains anak pada usia 4–5 tahun di PAUD Indonesia dan Thailand. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(1), 99–113.  
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v23i1.8839>
- Azizati, I. A. N., & Adhani, D. N. (2024). Flashcard augmented reality: Sebuah media menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(1), 29–36.  
<https://doi.org/10.21107/njcr.v1i1.48>
- Daulay, S. H., Nasution, R. A., & Novita, N. (2023). Thematic-based interactive learning multimedia in early childhood language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 106–112.  
<https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.53469>
- Istanti, E., Fauzyah, D. N., & Syafrida, R. (2025). Stimulasi kemampuan berpikir simbolik melalui kegiatan meronce anak usia 4–5. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 5035.  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5035>
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.

- Mau, M. L., Arya Oka, G. P., & Meka, M. (2023). Pengembangan media papan pintar angka untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4 5 tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 644–653. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1125>
- Rabbani, A. Z., Amelia, S., & Rachmi, T. (2025). Efektivitas bermain konstruktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4–5 tahun di TK Islam An-Naafi' Nur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28702>
- Rakhmadani Tanjung, L. F., & Sit, M. (2025). Penggunaan media jam kincir untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak 5-6 tahun. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 97–108. [https://doi.org/10.29313/golden\\_age.v9i1.7754](https://doi.org/10.29313/golden_age.v9i1.7754)
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W., Deater-Deckard, K., & Lansford, J. E. (2021). *Child development* (15th International Student Ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sobiyati, P., Kasmiati, & Ismiatun, A. N. (2025). Pengaruh media papan flannel terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.32665/abata.v5i2.4728>
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, K. M., Khoiratih, A. I., Trisnawati, F. A., Kartika, D. A., Utami, W. S., & Amanda, R. S. (2024). Activity board: Media untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia 4–5 tahun di RA Al-Fitrah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.544>
- Ulfah, F., & Wandani, S. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak melalui media toples simbol pada anak usia dini 4–5 tahun di RA Al Kubro Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.526>

# Lampiran 1

## Kisi-Kisi Instrumen

### INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR PERILAKU YANG DIUKUR

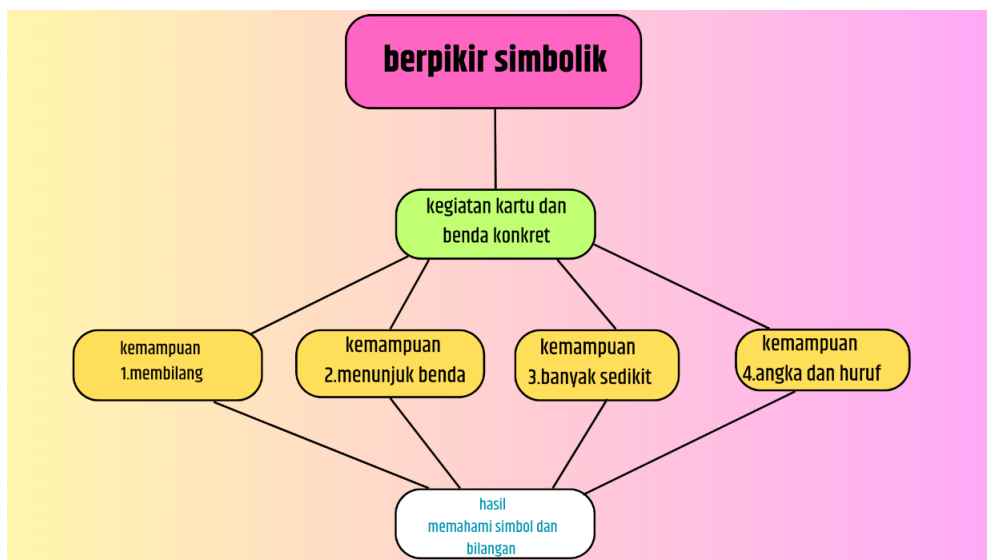
| N<br>o | Indicat<br>or                            | Aspek yang<br>ingin<br>dicapai                                                            | Skor 1<br>(BB)                                                                             | skor 2<br>(MB)                                                                            | skor 3<br>(BSH)                                                                           | skor 4<br>(BSB)                                                                               |
|--------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.     | Membi<br>lang<br>banyak<br>benda<br>1-10 | 1. Anak<br>mampu<br>membilang<br>jumlah<br>benda dari<br>1 sampai<br>10 secara<br>urut    | Anak<br>membilang<br>jumlah<br>benda dari<br>1 sampai 3<br>secara urut.                    | Anak<br>membilang<br>jumlah<br>benda dari<br>1 sampai 5<br>secara urut.                   | Anak mulai<br>mampu<br>membilang<br>jumlah<br>benda dari<br>1 sampai 7<br>secara urut.    | Anak<br>mampu<br>membilang<br>jumlah<br>benda dari<br>1 sampai<br>10 secara<br>urut.          |
|        |                                          | 2. Anak<br>mampu<br>mencocokk<br>an gambar<br>dengan<br>jumlah<br>angka                   | Anak<br>mampu<br>mencocokk<br>an gambar<br>dengan<br>angka 1<br>sampai 3                   | Anak<br>mampu<br>mencocokk<br>an gambar<br>dengan<br>jumlah<br>angka 1<br>sampai 5        | Anak mulai<br>mampu<br>mencocokk<br>an gambar<br>dengan<br>jumlah<br>angka 1<br>sampai 7  | Anak<br>mampu<br>mencocokk<br>an gambar<br>dengan<br>jumlah 1<br>sampai 10<br>dengan<br>benar |
| 2.     | Menge<br>nal<br>konsep<br>bilangan       | 1. Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda<br>dengan<br>angka<br>banyak/sed<br>ikit. | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda 1,2<br>dan 3<br>dengan<br>angka 2,3<br>dan 4. | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda 2,3<br>dan 4<br>dengan<br>angka 3,4<br>dan 5 | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda 3,4<br>dan 5<br>dengan<br>angka 4,5<br>dan 6 | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda 6,7<br>dan 8<br>dengan<br>angka 78<br>dan 10     |
|        |                                          | 2. Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan<br>benda<br>berdasarka<br>n jumlah<br>tertentu.    | Anak<br>belum<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan 4<br>benda<br>sesuai<br>jumlah                | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan 6<br>benda<br>sesuai<br>jumlah<br>tertentu            | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan 8<br>benda<br>sesuai<br>jumlah<br>yang                | Anak<br>mampu<br>mengelomp<br>okkan 10<br>benda<br>sesuai<br>jumlah<br>tertentu               |

|    |                           |                                                                 |                                                                                                                            |                                                                                                              |                                                                                                                         |                                                                                                       |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           |                                                                 | yang diminta meskipun sudah dibimbing penuh oleh guru.                                                                     | namun masih banyak kesalahan dan membutuhkan bantuan intensif.                                               | diminta dengan sedikit bantuan atau arahan guru.                                                                        | secara mandiri, tepat, dan konsisten tanpa bantuan.                                                   |
| 3. | Mengenai lambang bilangan | 1. Anak mampu mengenali lambang bilangan 1 sampai 10.           | Anak mengenali lambing bilangan 1 sampai 4                                                                                 | Anak mengenali lambing bilangan 1 sampai 6                                                                   | Anak mulai mengenali lambing bilangan 1 sampai 8                                                                        | Anak mampu mengenali lambing bilangan 1 sampai 10                                                     |
|    |                           | 2. Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambangnya       | Anak belum mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambang (misalnya ditunjukkan angka 5, anak tidak tahu atau salah total) | Anak mampu menyebutkan nama beberapa bilangan sesuai lambang, tetapi masih sering salah atau perlu dibimbing | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambang dengan benar untuk sebagian besar angka (1–10), hanya sesekali ragu | Anak mampu menyebutkan nama bilangan sesuai lambang dengan benar, lancar, dan konsisten tanpa bantuan |
| 4. | Mengenai lambang huruf    | 1. Anak mampu mengenali dan menyebutkan beberapa lambang huruf. | Anak belum mampu mengenali maupun menyebutkan lambang huruf sering salah atau diam saat ditanya                            | Anak mengenali dan menyebutkan beberapa huruf (misalnya huruf awal nama sendiri), tetapi                     | Anak mampu mengenali dan menyebutkan cukup banyak huruf dengan benar, a sampai j meskipun                               | Anak mampu mengenali dan menyebutkan banyak huruf dengan benar, lancar, dan konsisten tanpa           |

|  |  |                                                                    |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |                                                                                                                        |                                                                                                            |
|--|--|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                                                    |                                                                                                            | masih sering tertukar dan perlu bantuan                                                                                                                      | masih ada sedikit keraguan                                                                                             | bantuan                                                                                                    |
|  |  | 2. Anak mampu mencocokkan huruf dengan gambar atau kata sederhana. | Anak belum mampu mencocokkan huruf dengan gambar/kata; memilih secara acak atau selalu salah meski dibantu | Anak mampu mencocokkan huruf dengan gambar/kata sederhana pada beberapa contoh (misalnya huruf awal nama benda), tetapi masih sering salah dan perlu bantuan | Anak mampu mencocokkan huruf dengan gambar/kata sederhana dengan benar pada sebagian besar contoh, hanya sesekali ragu | Anak mampu mencocokkan huruf dengan gambar/kata sederhana dengan tepat, cepat, dan konsisten tanpa bantuan |

**LAMPIRAN**  
**RPPH SUB TEMA BENDA DI SEKITAR**  
**TEMA LINGKUNGAN**

|                    |               |                   |           |
|--------------------|---------------|-------------------|-----------|
| Nama               | Siti Khoiriah | Jenjang/<br>Kelas | TK/A      |
| Nama Sekolah       | TK.MELATI 2   | Jumlah Siswa      | 8 Siswa   |
| Alokasi Waktu      | 5 hari        | Jumlah Serminggu  | 120 menit |
| Model Pembelajaran | Kelompok      |                   |           |
| Fase               | Fondasi       |                   |           |



### Siklus I Pertemuan I

#### A. Kondisi Awal

6 anak dari 8 anak masih kesulitan membilang, mengenal angka, dan mencocokkan huruf.

#### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui permainan kartu dan benda konkret, anak mampu:

- Membilang benda 1–10
- Menunjuk benda satu per satu

- Membedakan banyak dan sedikit
- Mengenali angka 1–10
- Mengenali beberapa huruf

#### C. Media

Benda konkret, kartu angka, kartu huruf bergambar, gambar benda

#### D. Langkah Pembelajaran

##### 1. Pembukaan (15 menit)

- Salam, doa, presensi
- Guru menunjukkan benda dan mengajak anak menghitung bersama

##### 2. Inti (75 menit)

Kegiatan 1: Menghitung benda bersama

- Anak menghitung balok 1–10 sambil menunjukan

Kegiatan 2: Banyak–sedikit

- Anak memilih kelompok benda yang lebih banyak

Kegiatan 3: Kartu angka

- Anak mencocokkan angka dengan jumlah benda

Kegiatan 4: Kartu huruf

- Anak menyebutkan huruf dan memasangkan dengan gambar

Guru memberi perhatian khusus pada 5

anak yang masih kesulitan.

### 3. Penutup (30 menit)

- Review kegiatan
- Pujian dan motivasi
- Guru memberi penguatan
- Doa dan salam

Mengetahui  
Kepala Sekolah

A purple circular stamp with the text "AMBORAWANG KAMPUNG" at the top, "TK. MELAYU" in the center, and "SAMBONG" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Jamilah S.Pd

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Khoiriah".

Siti Khoiriah

## RPPH PTK SIKLUS I – PERTEMUAN II

### A. Tujuan

Memperkuat kemampuan anak dalam:

- 1) Membilang 1–10 lebih mandiri
- 2) Membandingkan dua kelompok benda
- 3) Menyebutkan nama bilangan sesuai lambang
- 4) Mencocokkan huruf dengan gambar/kata sederhana

### B. Media

Sama seperti pertemuan 1

### C. Langkah Pembelajaran

#### 1. Pembukaan (15 menit)

Salam dan doa

Mengulang hitungan bersama

#### 2. Inti (75 menit)

Kegiatan 1: Permainan mengambil benda sesuai angka

Guru menunjukkan angka → anak mengambil benda sesuai jumlah

Kegiatan 2: Membandingkan kelompok benda

Anak menentukan mana lebih banyak/sedikit

Kegiatan 3: Menyebutkan nama bilangan

Anak menyebutkan angka pada kartu

Kegiatan 4: Huruf dan gambar

Anak memasangkan huruf dengan gambar/kata sederhana

Guru kembali fokus mendampingi 3 anak yang belum berkembang optimal.

### 3. Penutup (30 menit)

Tanya jawab sederhana

Guru memberi penguatan

Doa dan salam

Catatan Perbaikan Siklus II

Pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan

Guru lebih aktif membimbing anak yang belum berkembang

Menggunakan metode bermain sambil belajar

Ada peningkatan keaktifan dan pemahaman anak

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Jamilah S.Pd

Guru Kelas

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Khoiriah'.

Siti Khoiriah

## RPPH PTK SIKLUS II – PERTEMUAN I

### A. Tujuan

Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak dalam:

- Membilang 1–10 dengan lebih tepat dan mandiri
- Membandingkan dua kelompok benda dengan benar
- Menyebutkan nama bilangan sesuai lambang angka
- Mencocokkan huruf dengan gambar/kata sederhana dengan bantuan minimal

### B. Media

- Kartu angka 1–10
- Benda konkret (kancing, batu, pom-pom)
- Kartu huruf
- Kartu gambar/kata sederhana
- Lembar kerja
- Wadah/keranjang kecil

### C. Langkah Pembelajaran

#### 1. Pembukaan ( $\pm 15$ menit)

- Salam dan doa
- Apersepsi: mengulang hitungan 1–10 dengan lagu/gerakan
- Motivasi: permainan tebak angka sederhana

#### 2. Kegiatan Inti ( $\pm 75$ menit)

Kegiatan 1: Ambil Benda Sesuai Angka (Latihan Intensif)

- Guru menunjukkan kartu angka
- Anak mengambil benda sesuai jumlah
- Fokus: anak menghitung satu per satu (tidak asal ambil)
- Guru mendampingi khusus anak yang masih salah

#### Kegiatan 2: Membandingkan Benda (Lebih Banyak/Sedikit)

- Anak diberi dua kelompok benda
- Anak menentukan:
  - Mana lebih banyak
  - Mana lebih sedikit
- Guru memberi pertanyaan pancingan:
 

*“Yang mana lebih banyak? Kenapa?”*

#### Kegiatan 3: Menyebutkan Lambang Bilangan

- Anak mengambil kartu angka secara acak
- Anak menyebutkan nama bilangannya
- Variasi: permainan cepat-tepat (siapa cepat jawab)

#### Kegiatan 4: Huruf dan Gambar

- Anak mencocokkan huruf dengan gambar/kata
- Contoh: A → Ayam
- Guru memberi bantuan bertahap pada anak yang kesulitan

#### Pendampingan Khusus

- Guru fokus pada 2 anak yang belum berkembang optimal
- Menggunakan metode:
  - Pengulangan
  - Bimbingan langsung
  - Contoh konkret

### 3. Penutup ( $\pm 30$ menit)

- Tanya jawab kegiatan hari ini
- Refleksi sederhana: “Hari ini belajar apa?”
- Penguatan dan pujian

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Jamilah S.Pd

Guru Kelas



Siti Khoiriah

## RPPH PTK SIKLUS II – PERTEMUAN II

### A. Tujuan

Mengoptimalkan kemampuan anak hingga mencapai indikator berkembang sesuai harapan:

- Membilang 1–10 tanpa bantuan
- Membandingkan jumlah benda secara mandiri
- Menyebutkan angka dengan benar dan cepat
- Mencocokkan huruf dengan gambar/kata secara tepat

### B. Media

(Sama dengan pertemuan 1, ditambah variasi)

- Permainan kartu pasangan
- Papan angka sederhana

### C. Langkah Pembelajaran

#### 1. Pembukaan ( $\pm 15$ menit)

- Salam dan doa
- Ice breaking: tepuk angka / lagu berhitung
- Review singkat materi sebelumnya

#### 2. Kegiatan Inti ( $\pm 75$ menit)

Kegiatan 1: Permainan Estafet Angka

- Anak bergiliran mengambil kartu angka
- Mengambil benda sesuai angka
- Melatih kecepatan dan ketepatan

### Kegiatan 2: Bandingkan dan Jelaskan

- Anak membandingkan dua kelompok benda
- Anak diminta menjelaskan:
  - “Ini lebih banyak karena ...”
- Melatih berpikir dan berbicara

### Kegiatan 3: Tebak Angka

- Guru menyebut jumlah benda
- Anak menunjukkan kartu angka yang sesuai
- Variasi: teman menebak

### Kegiatan 4: Pasangan Huruf dan Kata

- Anak bermain kartu pasangan (huruf ↔ gambar/kata)
- Bisa dibuat seperti permainan mencari pasangan

### Pendampingan Khusus

- Guru tetap fokus pada anak yang belum tuntas
- Diberikan:
  - Latihan tambahan
  - Pengulangan
  - Pendekatan individual

### 3. Penutup ( $\pm 30$ menit)

- Diskusi ringan
- Evaluasi sederhana (observasi)
- Penguatan hasil belajar
- Doa dan salam

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Jamilah S.Pd

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Khoiriah'.

Siti Khoiriah

## Anekdote Siklus 1 Pertemuan 1

| No | Nama | Waktu kegiatan  | Peristiwa yang diamati (fakta objek)                          | Makna perkembangan | Refleksi                                     |
|----|------|-----------------|---------------------------------------------------------------|--------------------|----------------------------------------------|
| 1. | AVA  | Membilang benda | AVA menghitung balok sampai 8 lalu berhenti dan melihat teman | BSH                | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 2. | HMA  | Membilang benda | HMA menghitung 1–6 dengan benar                               | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 3. | MHR  | Kartu angka     | MHR mencocokkan angka 1–5 dengan benar                        | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 4. | MNS  | Membilang benda | MNS menghitung sambil melewati beberapa benda                 | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 5. | MR   | Kartu angka     | MR mencocokkan angka dengan bantuan teman                     | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 6. | SHR  | Membilang benda | SHR berhitung sampai 7 dengan bantuan guru                    | BSH                | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 7. | WP   | Huruf           | WP mengenali beberapa huruf                                   | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |
| 8. | ESA  | Huruf           | ESA menyebut huruf dengan ragu                                | MB                 | Guru memberi pendampingan menghitung bersama |

## Siklus 1 pertemuan ke2

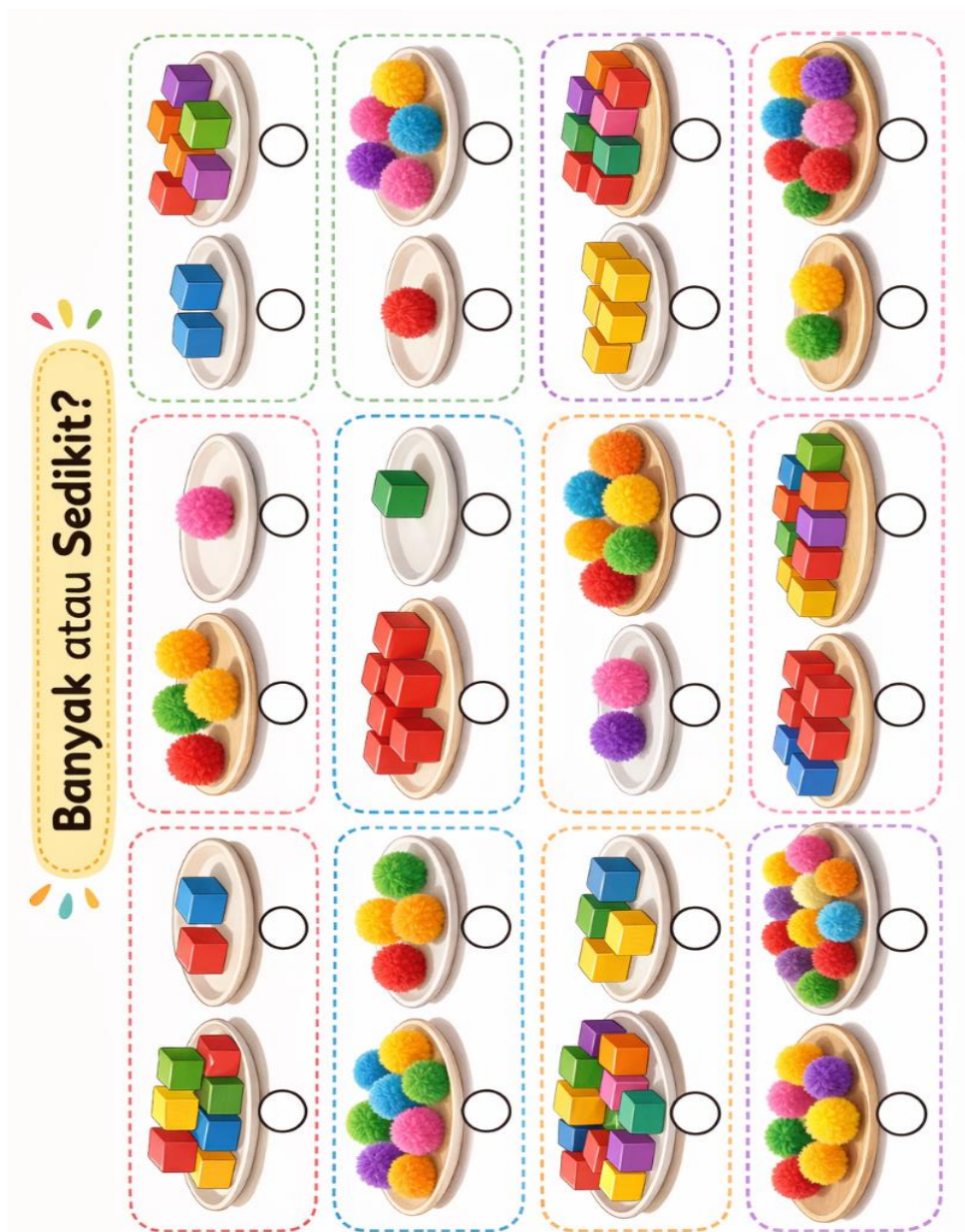
| No | Nama | Waktu kegiatan  | Peristiwa yang diamati (fakta objek)             | Makna perkembangan | Refleksi                  |
|----|------|-----------------|--------------------------------------------------|--------------------|---------------------------|
| 1. | AVA  | Membilang benda | AVA mampu menghitung 1-8 Lebih mandiri           | BSH                | Terus dilatih agar lancar |
| 2. | HMA  | Membilang benda | HMA mulai mencocokkan angka 1-9                  | BSH                | Tingkatkan ke angka 10    |
| 3. | MHR  | Kartu angka     | MHR menghitung sampai 10 dengan bantuan ringan   | BSH                | Perlu konsesten           |
| 4. | MNS  | Membilang benda | MNS Mulai lebih teliti dan jarang melewati benda | MB                 | Perlu latihan             |
| 5. | MR   | Kartu angka     | MR mampu mencocokkan angka sampai 8 dengan benar | BSH                | Perlu peningkatan         |
| 6. | SHR  | Membilang benda | SHR mampu menghitung 1-6 secara mandiri          | MB                 | Pertahankan               |
| 7. | WP   | Huruf           | WP menyebut beberapa huruf dengan benar          | BSH                | Perlu penguatan           |
| 8. | ESA  | Huruf           | ESA lebih percaya diri menyebut huruf            | BSH                | Terus dilatih             |

## Siklus 2 Pertemuan ke 2

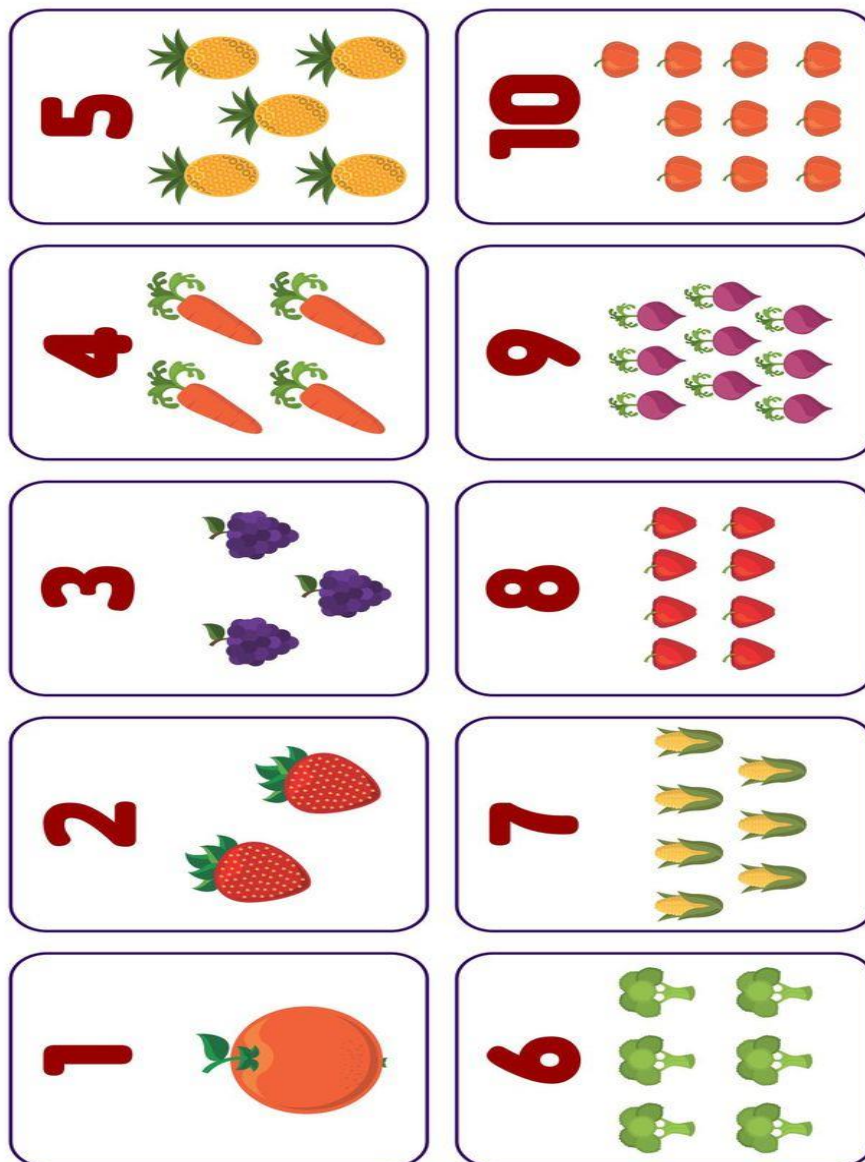
| No | Nama | Waktu kegiatan  | Peristiwa yang diamati (fakta objek)                      | Makna perkembangan | Refleksi                       |
|----|------|-----------------|-----------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 1. | AVA  | Membilang benda | AVA mampu menghitung sampai 10 dengan bantuan             | BSB                | Pertahankan dan beri tantangan |
| 2. | HMA  | Membilang benda | HMA mulai mencocokkan angka 1–10 dengan tepat             | BSB                | Beri variasi                   |
| 3. | MHR  | Kartu angka     | MHR mampu menghitung 1-10 dengan percaya diri             | BSH                | Perlu penguatan agar konsisten |
| 4. | MNS  | Membilang benda | MNS mampu Menghitung dengan teliti tanpa melewatkan benda | BSH                | Terus dilatih fokus            |
| 5. | MR   | Kartu angka     | MR mencocokkan angka 1-10 dengan benar                    | BSB                | Pertahankan kemampuan          |
| 6. | SHR  | Membilang benda | SHR menghitung 1-10 dengan cepat dan mandiri              | BSB                | Beri tantangan lanjutan        |
| 7. | WP   | Huruf           | WP mengenal dan menyebut banyak huruf dengan benar        | BSH                | Perlu penguatan                |
| 8. | ESA  | Huruf           | ESA mampu menyebut dengan percaya diri dan jelas          | BSB                | Pertahankan dan tingkatkan     |

## Siklus 2 Pertemuan 2

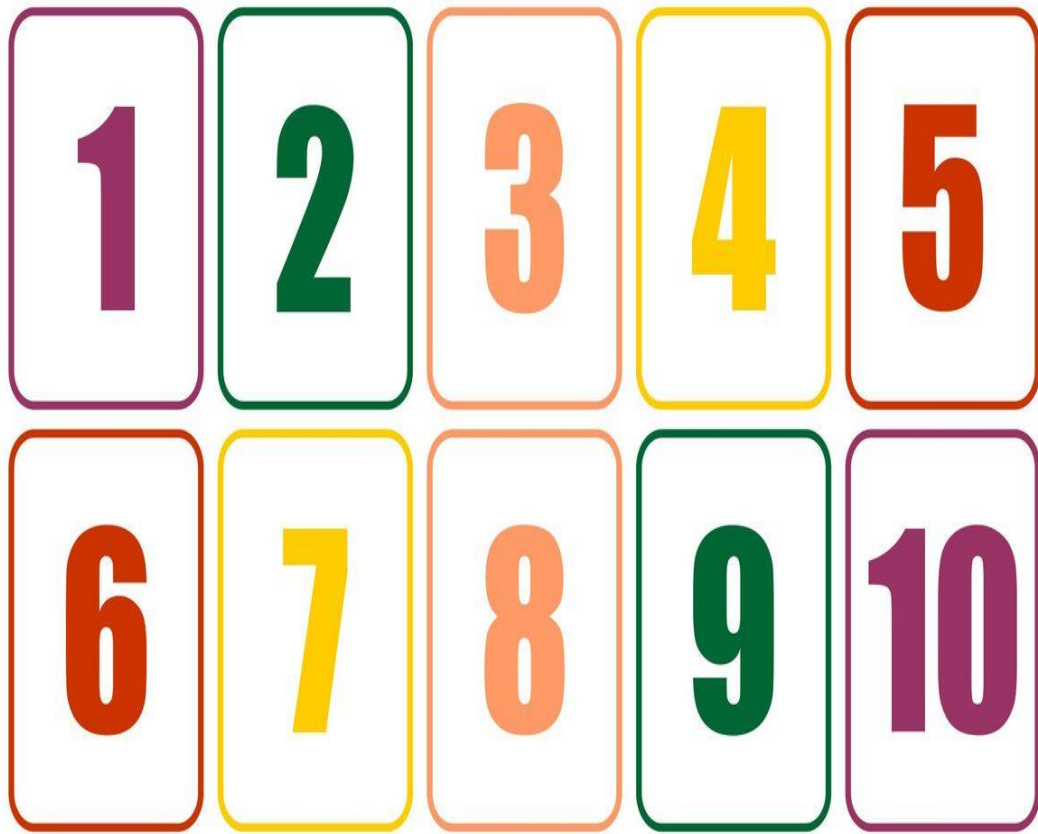
| No | Nama | Waktu kegiatan  | Peristiwa yang diamati(fakta objektif)                          | Makana perkembangan | Reflleksi                                                      |
|----|------|-----------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------|
| 1. | AVA  | Membilang benda | AVA mampu menghitung 1–10 dengan lancar dan mandiri             | BSB                 | Dipertahankan dan diberikan tantangan menghitung lebih dari 10 |
| 2. | HMA  | Kartu angka     | HMA mampu mencocokkan angka 1–10 dengan tepat dan cepat         | BSB                 | Diberikan variasi permainan angka agar tetap termotivasi       |
| 3. | MHR  | Membilang benda | MHR mampu menghitung 1–10 dengan percaya diri                   | BSB                 | Perlu latihan rutin agar lebih lancar dan cepat                |
| 4. | MNS  | Membilang benda | MNS mampu menghitung dengan lebih teliti tanpa melewatkan benda | BSB                 | Diberikan stimulasi agar lebih percaya diri                    |
| 5. | MR   | Kartu angka     | MR mampu mencocokkan angka 1–10 dengan benar                    | BSB                 | Dipertahankan dan diberikan tantangan angka lebih tinggi       |
| 6. | SHR  | Membilang benda | SHR menghitung 1–10 dengan cepat dan mandiri                    | BSB                 | Dipertahankan dan diberikan tantangan angka lebih tinggi       |
| 7. | WP   | Huruf           | WP mampu mengenal dan menyebut banyak huruf dengan benar        | BSB                 | Perlu penguatan melalui permainan huruf                        |
| 8. | ESA  | Huruf           | ESA lebih percaya diri lagi dalam menyebutkan huruf             | BSB                 | Dipertahankan                                                  |



Gambar 1. Banyak Sedikit Benda Dengan Angka



**Gambar 2. Mengenal lambang Bilangan Angka dengan Jumlah Benda Atau Gambar.**



Gambar 3. Kartu Angka



Gambar 3. Mengenal lambang Huruf

### Foto dokumentasi



Gambar. Anak Mengenal Lambang Bilangan



Gambar. Anak Mengenal lambang Huruf



Gambar Membilang Angka dengan Benda



Gambar Anak Mengenal Banyak Sedikit.



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALT  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALA  
+ MANDIRI

Samarinda, 15 Februari 2026

Nomor : 050/UWGM/FKIP-PAUD/15/02/2026  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Kepada

Yth. Kepala Sekolah TK Melati 2 Samboja Barat

Di Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Khoiriah  
NPM : 2286207031  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Meningkatkan Upaya Berpikir Simbolik Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Samboja Barat.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi  
Pendidikan Anak Usia Dini,

Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikologi  
NIK. 2023.085.329